



PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Anggun Dwita Rosmaningsih

021117329

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2021

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: ... dan berakhir tanggal:

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Anggun Dwita Rosmaningsih (L.P*)
NPM : 021117329
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah : Keuangan
Ketua Komisi : Dr. Chaidir, S.E., M.M., CTCP., CETP
Anggota Komisi : Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price To Book Value* (PBV), Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

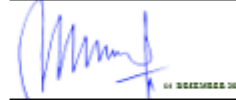
Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Chaidir, S.E., M.M., CTCP., CETP)

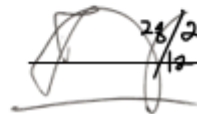


Anggota Komisi Pembimbing
(Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M.)



Diketahui,

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA)





PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), *CURRENT RATIO* (CR), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), CURRENT RATIO (CR), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
pada hari : Kamis, 30 Desember 2021

Anggun Dwita Rosmaningsih

021117329

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Chaidir, S.E.,M.M.,CTCP.,CETP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Drs.Nugroho Arimuljarto., M.M.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Dwita Rosmaningsih

NPM : 021117329

Judul Skripsi : *Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020*

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 2021



Anggun Dwita Rosmaningsih

021117329

LEMBAR HAK CIPTA

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ANGGUN DWITA ROSMANINGSIH. 021117329. Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Di bawah bimbingan Chaidir dan Nugroho Arimuljarto. 2021.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menjadi harapan investor terhadap kinerja perusahaan yang akan diterima di masa yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu faktor kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Assets Turn Over*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Return On Asset, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,3798 atau 37,98% yang merupakan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 62,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa uji F-statistik sebesar 4.165907 dengan probabilitas ($0.004646 < 0,05$). Artinya variabel independen (ROA, DAR, CR, PBV, dan TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham). Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa ROA, CR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, serta PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : ROA, DAR, CR, PBV, TATO, Harga Saham

PRAKATA

Assalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdullilahirobbila'lamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Salawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), CURRENT RATIO (CR), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERTAMABANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”**.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya banyak bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa penulisan ini sulit maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan syukur yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan, Bogor
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Enok Rusmanah M.Acc S.E selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Dr. Chaidir, S.E.,M.M.,CTCP.,CETP., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Drs.Nugroho Arimuljarto., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M, selaku ketua penguji sidang yang telah memberikan arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

9. Bapak Chaerudin Manaf., S.E., M.M, selaku anggota penguji sidang yang telah memberikan arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
10. Seluruh dosen-dosen, Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
11. Kepada kedua orang tua saya, kakak saya Ayu Rosalina, dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada diri saya sendiri yang telah berusaha sebaik mungkin dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Kepada Kak Krisna Ayu, Bang Wildan, Piandhita, dan Matthew, yang selalu memberikan semangat, dan yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
14. Kepada Hesti, Devi, Putri, Sherly, Dewi, dan Kak Iwan, teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan menolong penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Pakuan.
15. Seluruh anggota kelas J manajemen 2017 dan mahasiswa/i angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh Anggota UKM Bola Voli Universitas Pakuan yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga dapat terselesainya skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Wassalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Universitas Pakuan
Bogor, Desember 2021

Anggun Dwita Rosmaningsih

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	13
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	13
1.2.2. Perumusan Masalah	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	15
1.3.1. Maksud Penelitian.....	15
1.3.2. Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Manajemen Keuangan.....	18
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	18
2.1.2. Pengertian Pasar Modal	18
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
2.1.4. Tujuan Manajemen Keuangan	20
2.2. Rasio Keuangan.....	20
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan	20
2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	21
2.3. Harga Saham	28
2.3.1. Pengertian Harga Saham.....	28
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	29
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	30
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	30

2.4.2.	Kerangka Pemikiran.....	35
2.4.3.	Hipotesis Penelitian	38
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1.	Jenis Penelitian	40
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	40
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
3.4.	Oprasionalisasi Variabel	40
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	41
3.6.	Metode Pengumpulan Data	42
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	42
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	49
4.2.	Analisis Data	62
4.2.1	Uji Model Data Panel.....	62
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	64
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	67
4.2.3.1	Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial	68
4.2.3.2	Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan.....	69
4.2.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.3	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	70
4.3.1	Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	70
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	71
4.3.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	72
4.3.4	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham.....	72
4.3.5	Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap Harga Saham.....	73
4.3.6	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over</i> terhadap Harga Saham.....	73
BAB V	74
SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1	Simpulan... ..	74
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
BUKU:	76

JURNAL:	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	17
Tabel 1. 2. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara 2017-2020.....	18
Tabel 1. 3. Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020).....	20
Tabel 1. 4. Debt to Assets Ratio (DAR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020).....	21
Tabel 1. 5. Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020).....	23
Tabel 1. 6. Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020).....	25
Tabel 1. 7. Total Assets Turn Over (TATO) Perusahaan sub sektor pertambangan batubara (2017-2020).....	26
Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya.....	42
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel.....	51
Tabel 3. 2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	66
Tabel 4. 2. <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	67
Tabel 4. 3. <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	69
Tabel 4. 4. Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	71
Tabel 4. 5. <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	72
Tabel 4. 6. <i>Total Assets Turn Over</i> Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	74
Tabel 4. 7. Hasil Uji Chow.....	76
Tabel 4. 8. Hasil Uji Hausman.....	77
Tabel 4. 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	77
Tabel 4. 10. Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4. 11. Hasil Uji Durbin Watson/ Autokorelasi.....	79
Tabel 4. 12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	80
Tabel 4. 13. Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 4. 14. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Random Effect.....	81
Tabel 4. 15. Hasil uji t.....	82
Tabel 4. 16. Hasil uji F.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Grafik perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.....	4
Gambar 1. 2. Grafik Return On Assets dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.....	6
Gambar 1. 3. Grafik Debt to Assets Ratio dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.....	7
Gambar 1. 4. Grafik Current Ratio dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.....	9
Gambar 1. 5. Grafik Price to Book Value dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.....	11
Gambar 1. 6. Grafik Total Assets Turn Over dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara	12
Gambar 3. 1. Hipotesis Penelitian dan Kerangka berpikir.....	36
Gambar 4. 1. Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	64
Gambar 4. 2. Grafik Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	65
Gambar 4. 3. Grafik Debt to Assets Ratio Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	66
Gambar 4. 4. Grafik Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	67
Gambar 4. 5. Grafik Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	69
Gambar 4. 6. Grafik Total Assets Turn Over Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan dapat mengambil tindakan yang tepat tanpa mengesampingkan kaidah dan peraturan yang ada. Selain manajer keuangan, dapat digunakan sebagai pedoman untuk persoalan yang muncul yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Sebagai contoh dari bidang pemasaran yang hendak melakukan periklanan, akan tetapi jika patok harga periklanan terlalu tinggi sedangkan penjualan tidak meningkat, ini bisa menjadi suatu persoalan pada penggunaan dana. (www.finansialku.com).

Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. (www.idx.co.id).

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. (www.indonesia-investment.com).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang potensial, salah satunya adalah hasil dari barang tambang. Jenis-jenis hasil barang tambang di Indonesia yaitu gas alam, minyak bumi, batubara, timah, tembaga, dan lain-lain. Hasil tambang tersebut banyak digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan untuk menanamkan modal di perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor harus mengetahui saham mana saja yang dapat memberikan profit bagi dana yang diinvestasikan. Informasi yang dibutuhkan adalah laporan keuangan, laporan keuangan sangat penting untuk mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan menjadi sangat optimal apabila para investor dapat menganalisa dengan cara analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat hasil operasi, kinerja perusahaan serta kondisi perusahaan saat ini dan masa mendatang. Informasi pada laporan keuangan sangat berguna untuk

pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan, misalnya manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai pengukuran kinerja. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah menghitung rasio keuangan.

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan & Pudjiastuti, 2012, hal. 151). Pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, jika harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik sehingga berhasil dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi harga saham secara umum terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan deposito; sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Kedua faktor tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga saham akan berfluktuasi.

Perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan yang mempunyai resiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Hal itu disebabkan karena perusahaan pertambangan memiliki sumber daya yang terbatas dan tidak dapat diperbaharui, serta perusahaan pertambangan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk memperoleh hasil tambangnya.

Berdasarkan data dari penyedia data pasar finansial dan infrastruktur global sepanjang tahun berjalan, harga batubara termal *Newcastle* melemah 6,04% ke level US\$ 66,5/ton. Sementara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mempersilahkan pengusaha batubara jika mau melakukan revisi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) tahun ini. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi corona (Covid-19) sudah menyasar ke industri batubara. Turunnya permintaan menyebabkan Harga Batubara Acuan (HBA) bulan April anjlok. HBA pada Januari 2020 tercatat US\$ 65,93 per ton, turun dari Desember 2019 US\$ 66,30 per ton. HBA mengalami fluktuasi, naik di Februari US\$ 66,89 per ton dan Maret US\$ 67,08 per ton, dan kembali turun di bulan April 2020 ini ke US\$ 65,77 per ton. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sektor pertambangan, sub sektor pertambangan batubara. Emiten dari sub sektor pertambangan batubara yang menurun di antaranya PT Adaro Energy Tbk (ADRO) (-6,1%) menjadi Rp 1.000/saham, PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) (-5,66%) pada Rp 1.500/saham, PT Barmuti Resources Minerals Tbk (BSSR) (-5,01%) menjadi Rp 1.800/saham. Sementara PT

Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) (-4,17%) pada Rp 115/saham, sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) (-3,43%) menjadi Rp 7.750/saham. (www.cnbcindonesia.com).

Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1. 1. Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-Nov-11
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9 Desember 2010
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-12
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-07
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
19	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	9 Juni 2017
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-11
11	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
13	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
15	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
18	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-90
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012

Sumber: www.sahamok.com

Dari tabel di atas terdapat 20 jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batubara, dalam penelitian ini digunakan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berikut nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu (ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Tetapi harga saham dapat dipengaruhi secara internal ataupun eksternal, namun pada dasarnya pergerakan harga saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar serta kondisi perusahaan, khususnya pada kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Berikut ini adalah data harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

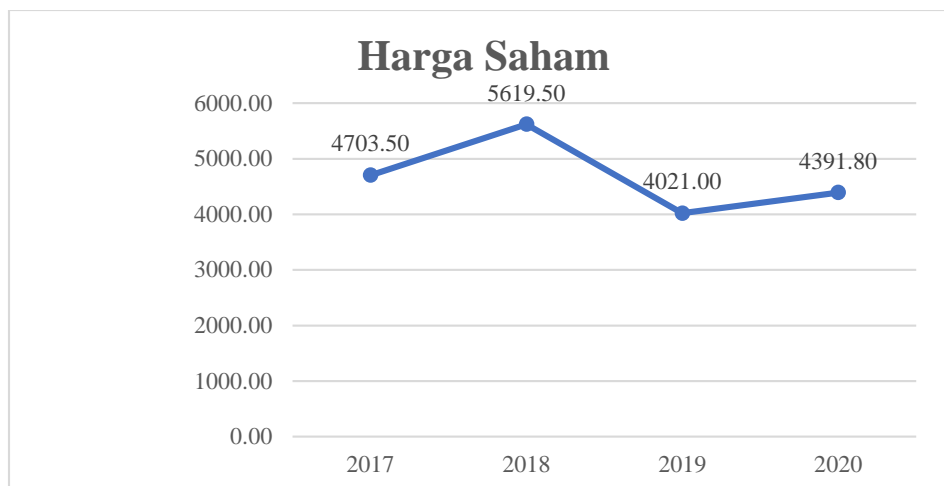
Tabel 1. 2. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1,860.00	1,215.00	1,555.00	1,430.00	1515.00
2	ARII	980.00	900.00	705.00	396.00	745.25
3	BSSR	2,100.00	2,340.00	1,820.00	1,695.00	1988.75
4	BYAN	10,600.00	19,875.00	15,900.00	15,475.00	15462.50
5	DOID	715.00	525.00	280.00	352.00	468.00
6	GEMS	2,750.00	2,550.00	2,550.00	2,550.00	2600.00
7	HRUM	1,970.00	1,390.00	1,285.00	2,670.00	1828.75
8	ITMG	20,700.00	20,250.00	11,475.00	13,850.00	16568.75
9	MBAP	2,900.00	2,850.00	1,980.00	2,690.00	2605.00
10	PTBA	2,460.00	4,300.00	2,660.00	2,810.00	3057.50
Rata-Rata Per Tahun		4703.50	5619.50	4021.00	4391.80	4683.95

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2017-2020 yaitu sebesar Rp 4.683.95. Dimana terdapat 8 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, DOID, GEMS, HRUM, MBAP, dan PTBA. Sedangkan untuk rata-rata harga saham pada periode 2017 ke periode 2018 harga saham mengalami kenaikan dari Rp. 4,703.50 menjadi Rp. 5,619.50. Pada periode 2018 ke periode 2019 harga saham mengalami penurunan yang cukup drastis dari Rp. 5,619.50 menjadi Rp. 4,021.00. Terakhir pada periode 2019 ke periode 2020 harga saham mengalami kenaikan kembali dari Rp. 4,021.00 menjadi Rp. 4,391.80.

Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. 1. Grafik perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pergerakan Harga Saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun.

Rasio profitabilitas atau *Profitability Ratio* merupakan rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal – modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Munawir, 2019:33). Memperoleh laba merupakan salah satu tujuan perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Hery (2016:193), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanamkan dalam total assets.

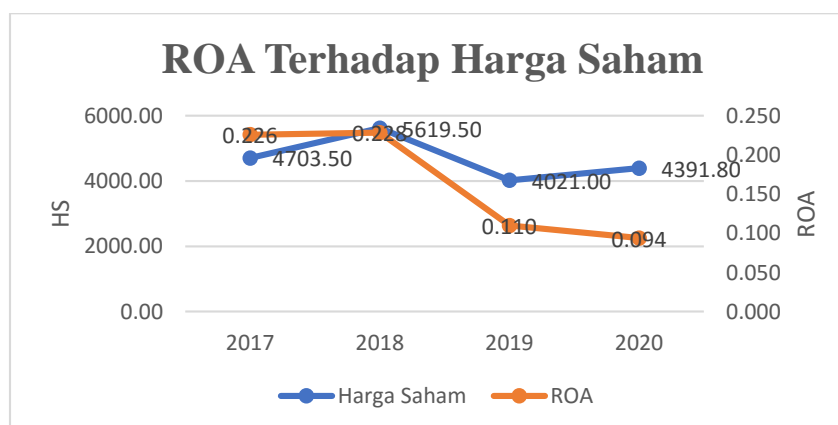
Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Tabel 1. 3. *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets Ratio</i> (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.079	0.068	0.060	0.025	0.058
2	ARII	-0.051	-0.081	-0.015	-0.045	-0.048
3	BSSR	0.394	0.282	0.122	0.116	0.228
4	BYAN	0.380	0.456	0.183	0.213	0.308
5	DOID	0.049	0.064	0.017	0.024	0.039
6	GEMS	0.203	0.143	0.086	0.118	0.138
7	HRUM	0.243	0.445	0.203	0.204	0.274
8	ITMG	0.186	0.179	0.105	0.033	0.126
9	MBAP	0.365	0.290	0.183	0.151	0.247
10	PTBA	0.409	0.436	0.155	0.100	0.275
Rata-Rata Per Tahun		0.226	0.228	0.110	0.094	0.164

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.164 %. Dan terdapat beberapa perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu perusahaan ADRO, ARII, DOID, GEMS, dan ITMG. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada periode 2017-2018 mengalami kenaikan dari 0.026 % menjadi 0.228 %. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan dari 0.228 % menjadi 0.110 %. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami penurunan kembali dari 0.110 % menjadi 0.094 %. Apabila di perbandingkan antara harga saham dengan ROA maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.2 di bawah ini.



Gambar 1. 2. Grafik *Return On Assets* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

Berdasarkan pemaparan mengenai rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat harga saham yang mengalami peningkatan ketika *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA), bergerak searah dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, et al. (2018), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Yustiana dan Tiara (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Rosmiati dan Heru (2016), menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian oleh Siti (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2016:70). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

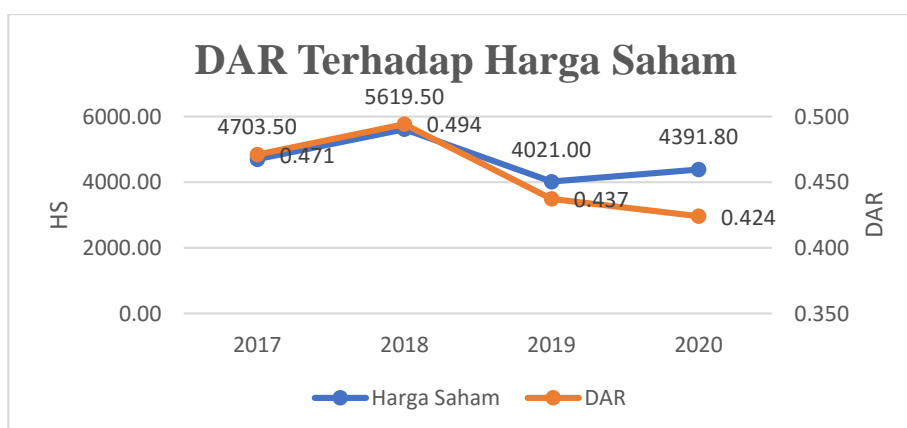
Berikut ini adalah data perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.

Tabel 1. 4. *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.400	0.391	0.448	0.381	0.405
2	ARII	0.878	0.971	0.873	0.922	0.911
3	BSSR	0.287	0.387	0.321	0.277	0.318
4	BYAN	0.420	0.411	0.516	0.468	0.454
5	DOID	0.813	0.779	0.763	0.729	0.771
6	GEMS	0.505	0.550	0.541	0.571	0.542
7	HRUM	0.138	0.170	0.106	0.088	0.126
8	ITMG	0.295	0.328	0.268	0.270	0.290
9	MBAP	0.239	0.284	0.244	0.240	0.252
10	PTBA	0.736	0.673	0.294	0.296	0.500
Rata-Rata Per Tahun		0.471	0.494	0.437	0.424	0.457

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.457 %. Dan terdapat beberapa perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu perusahaan ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, ITMG, dan MBAP. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada periode 2017-2018 mengalami kenaikan dari 0.471 % menjadi 0.494 %. Pada periode 2018-2020 mengalami penurunan dari 0.494 % pada periode 2018, menjadi 0.437 % pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 0.424 %. Apabila di perbandingkan antara harga saham dengan DAR maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.3 di bawah ini.



Gambar 1. 3. Grafik *Debt to Assets Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

Berdasarkan pemaparan mengenai rasio solvabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR). Dapat dilihat dari gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2017 ke periode 2018 dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan tetapi pada periode yang sama harga saham naik. Kemudian pada periode 2018 ke 2019 *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, dan di periode yang sama harga saham pun turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Harga Saham memiliki hubungan yang tidak searah.

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan *ratio* utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2016:156).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahida (2017) dan Agustina (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ariyanto (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (kewajiban jangka pendek). (Kasmir, 2017:135).

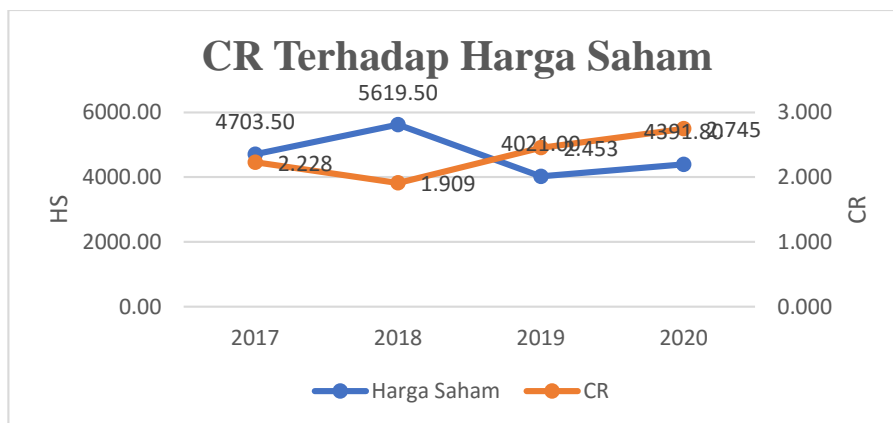
Berikut ini adalah data perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Tabel 1. 5. *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	2.559	1.960	1.712	1.512	1.936
2	ARII	0.230	0.234	0.241	0.208	0.228
3	BSSR	1.449	1.215	1.207	1.577	1.362
4	BYAN	1.024	1.237	0.894	3.250	1.601
5	DOID	1.589	1.584	1.832	1.668	1.668
6	GEMS	1.682	1.320	1.323	1.234	1.390
7	HRUM	5.687	4.560	9.222	10.074	7.386
8	ITMG	2.434	1.966	2.012	2.026	2.109
9	MBAP	3.163	2.638	3.604	3.744	3.287
10	PTBA	2.463	2.378	2.487	2.160	2.372
Rata-Rata Per Tahun		2.228	1.909	2.453	2.745	2.334

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat diketahui rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yaitu sebesar 2.334 %. Dan terdapat beberapa perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, dan ITMG. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada periode 2017-2018 mengalami penurunan dari 2.228 % menjadi 1.909 %. Pada periode 2018-2020 mengalami kenaikan dari 1.909 % pada periode 2018, menjadi 2.453 % pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 2.745 %. Apabila di perbandingkan antara harga saham dengan CR maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.4 di bawah ini.



Gambar 1. 4. Grafik *Current Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

Berdasarkan pemaparan rasio likuiditas terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2018 ke 2019 dimana *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan namun pada periode yang sama harga saham mengalami penurunan. Kemudian pada periode 2017 ke 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan harga saham mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan harga saham bergerak searah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarmi (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Suharno (2016) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan adalah rasio nilai pasar (*market value ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi yang terjadi di pasar dan mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2016:83). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan untuk menilai *market value* perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Fahmi (2014:85) *Price to Book Value* atau disebut dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

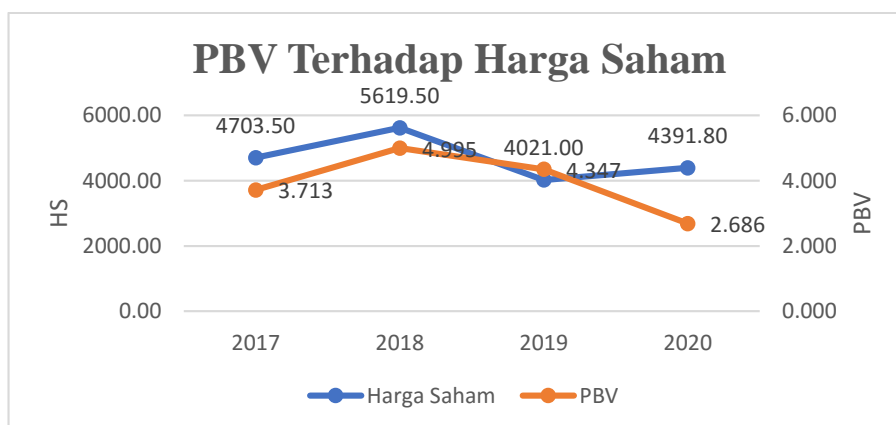
Berikut ini adalah data perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.

Tabel 1. 6. *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara (2017-2020)

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1.454	9.032	1.249	1.157	3.223
2	ARII	7.393	2.704	4.592	4.211	4.725
3	BSSR	3.666	4.074	2.796	2.330	3.216
4	BYAN	6.853	9.770	8.561	5.987	7.793
5	DOID	3.475	1.729	8.594	1.149	3.737
6	GEMS	5.536	4.750	4.187	4.293	4.691
7	HRUM	1.345	9.674	8.694	1.587	5.325
8	ITMG	2.441	2.359	1.466	1.849	2.029
9	MBAP	2.910	2.817	1.668	2.388	2.446
10	PTBA	2.054	3.045	1.663	1.911	2.168
Rata-Rata Per Tahun		3.713	4.995	4.347	2.686	3.935

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.6, dapat diketahui rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yaitu sebesar 3.935 %. Dan terdapat beberapa perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu perusahaan ADRO, BSSR, DOID, ITMG, MBAP, dan PTBA. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada periode 2017-2018 mengalami kenaikan dari 3.713 % menjadi 4.995 %. Pada periode 2018-2020 mengalami penurunan dari 4.995 % pada periode 2018, menjadi 4.347 % pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 2.686 %. Apabila di perbandingkan antara harga saham dengan PBV maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.5 di bawah ini



Gambar 1. 5. Grafik *Price to Book Value* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

Berdasarkan pemaparan rasio nilai pasar terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2019 ke 2020 dimana *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan namun pada periode yang sama harga saham mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan harga saham memiliki hubungan yang searah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Wahyu dan Tiara (2017) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan adalah rasio aktivitas atau *activity ratio* Menurut Fahmi (2016:65) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaannya dilakukan secara maksimal dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO) menurut Hery (2015:169) Perputaran total asset (*total asset turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total asset.

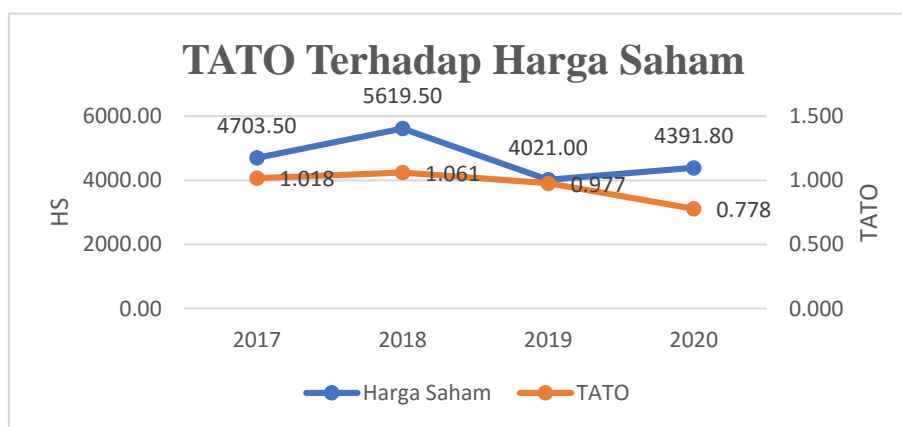
Berikut ini adalah data perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.

Tabel 1. 7. *Total Assets Turn Over* (TATO) Perusahaan sub sektor pertambangan batubara (2017-2020)

No	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover Ratio</i>				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.478	0.513	0.479	0.397	0.467
2	ARII	0.088	0.109	0.173	0.117	0.122
3	BSSR	1.868	1.809	1.668	1.322	1.667
4	BYAN	1.201	1.457	1.089	0.861	1.152
5	DOID	0.809	0.754	0.746	0.617	0.731
6	GEMS	1.286	1.491	1.419	1.304	1.375
7	HRUM	0.709	0.719	0.587	0.316	0.583
8	ITMG	1.244	1.392	1.419	1.023	1.269
9	MBAP	1.608	1.488	1.355	1.106	1.389
10	PTBA	0.886	0.876	0.835	0.720	0.829
Rata-Rata Per Tahun		1.018	1.061	0.977	0.778	0.958

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.7, dapat diketahui rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.958 kali. Dan terdapat beberapa perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu perusahaan ADRO, ARII, DOID, HRUM, dan PTBA. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada periode 2017-2018 mengalami kenaikan dari 1.018 kali menjadi 1.061 kali. Pada periode 2018-2020 mengalami penurunan dari 1.061 kali pada periode 2018, menjadi 0.977 kali pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 0.958 kali. Apabila di perbandingkan antara harga saham dengan TATO maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.6 di bawah ini.



Gambar 1. 6. *Grafik Total Assets Turn Over dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara*

Berdasarkan pemaparan rasio aktivitas terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2019 ke 2020 dimana *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan namun pada periode yang sama harga saham mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) dan harga saham memiliki hubungan yang searah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini untuk menguraikan permasalahan dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) Dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah identifikasi masalah untuk setiap variabel penelitian sebelum dirumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata *Return On Assets* pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 0.026 % menjadi 0.228 %. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan dari 0.228 % menjadi 0.110 %. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami penurunan kembali dari 0.110 % menjadi 0.094 %. Dan terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat harga saham yang mengalami peningkatan ketika *Return On Assets* mengalami penurunan.
2. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *debt to assets ratio* mengalami kenaikan sebesar 0.471 % menjadi 0.494 %. Kemudian pada periode 2018-2020 mengalami penurunan dari 0.494 % pada periode 2018, menjadi 0.437 % pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 0.424 %. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2017 ke periode 2018 dimana *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan tetapi pada periode yang sama harga saham pun naik.
3. Rata-rata *Current Ratio* pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *current ratio* mengalami penurunan sebesar 2.228 % menjadi 1.909 %. Kemudian pada periode 2018-2020 mengalami kenaikan dari 1.909 % pada periode 2018, menjadi 2.453 % pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 2.745 %. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2018 ke 2019 dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan namun pada periode yang sama harga saham mengalami penurunan.
4. Rata-rata *Price to Book Value* pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 rata-rata *price to book value* mengalami kenaikan sebesar 3.713 % menjadi 4.995 %. Kemudian pada periode 2018-2020 mengalami penurunan dari 4.995 % pada periode 2018, menjadi 4.347 % pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 2.686 %. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2019 ke 2020 dimana *Price to Book Value* mengalami penurunan namun pada periode yang sama harga saham mengalami peningkatan.

5. Rata-rata *Total Assets Turn Over* pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2020. Pada periode 2017-2018 mengalami kenaikan dari 1.018 kali menjadi 1.061 kali. Pada periode 2018-2020 mengalami penurunan dari 1.061 kali pada periode 2018, menjadi 0.977 kali pada periode 2019, dan di periode terakhir menjadi 0.958 kali. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2019 ke 2020 dimana *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan namun pada periode yang sama harga saham mengalami peningkatan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh antara *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
6. Bagaimana pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio*

(CR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
6. Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, pemahaman dan juga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta penerapan ilmu-ilmu manajemen khususnya pada konsentrasi manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi yang positif, khususnya menjadikan suatu bahan evaluasi dari kinerja usaha perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt*

to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap harga saham suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Pandey (2015:2) bahwa: “*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources*”. Artinya yaitu manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut David (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, manajemen keuangan merupakan ilmu yang membahas dan menganalisis peran manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara tepat. Salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut. Pengertian pasar modal dan harga saham

2.1.2. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin memperoleh dan dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas.

Menurut Abdul (2017:22) Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih Panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat.

Selanjutnya menurut Fransiskus (2016:3) Pasar modal merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi di Pasar modal.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016:4) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument devatif maupun instrument lainnya.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan di dalam perusahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengontrol dan mengetahui segala kegiatan keuangan yang berhubungan dengan dana yang diperoleh, penggunaan dana, serta pengelolaan asset yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan.

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

“Financial management is concerded with the activities of the financial managers in raising in funds and proper utilization of these funds for meeting the need and goals of a business firm, financial management is concerded with (a) estimation of the capital requirement, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of earnings” (Das, 2013:501).

Pengertian diatas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan kegiatan manajer keuangan dalam menghimpun dana dan pemanfaatan dana secara tepat untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan perusahaan, pengelolaan dana berkaitan dengan perkiraan kebutuhan modal, perumusan struktur modal, pengadaan modal, dan manajemen laba.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting dan memiliki kaitan dengan keputusan manajer keuangan yang utama untuk dilakukan dimana keputusan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan pengelolaan aset, dan keputusan dividen. Apabila ketiga keputusan tersebut dapat dijalankan dengan baik maka tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nai perusahaan dapat tercapai.

2.1.4. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan oprasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan.

Menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Pendapat lain dikemukakan oleh menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimumkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau present *value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2. Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:104), “menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Sedangkan pengertian Rasio Keuangan menurut Fahmi (2012:107) dinyatakan sebagai berikut:

“Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang

memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Selanjutnya menurut Fahmi (2015:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan. Untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan, sehingga hasil perbandingan dapat memberikan arti bagi perusahaan apakah dalam suatu periode mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan perkiraan yang sistematis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan, untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis rasio keuangan yang ada didalam penyajian laporan keuangan memiliki banyak sekali rasio. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:126), *we divided the ratios into five categories:*

1. *Liquidity ratios, which give an idea of the firm's ability to pay off debts that are maturing within a year.*
2. *Asset management ratios, which give an idea of how efficiently the firm is using its assets.*
3. *Debt management ratios, which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm's ability to repay its long-term debt.*
4. *Profitability ratios, which give an idea of how profitably the firm is operating and utilizing its assets.*
5. *Market value ratio, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.*

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat di artikan bahwa rasio keuangan dibagi dalam lima kategori: (1) Rasio likuiditas, (2) Rasio manajemen aset, (3) Rasio manajemen hutang, (4) Rasio profitabilitas, (5) Rasio nilai pasar.

Teori di atas menjelaskan bahwa, rasio terbagi menjadi lima kategori yaitu, likuiditas yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun, rasio manajemen asset yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya, rasio manajemen hutang yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan telah mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjangnya, rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan dalam mengoperasikan dan menggunakan asetnya, dan rasio nilai pasar yang memberikan gambaran tentang apa yang investor pikirkan tentang perusahaan dan prospek masa depannya.

2.2.2.1. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencari keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Menurut Sujarweni (2017:64) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Selanjutnya menurut (Fahmi, 2015:135) “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin baik juga kondisi perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

1) *Return On Assets (ROA)*

Adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki.

Menurut (Kariyoto, 2017:114) menyatakan *Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. (Hantono, 2017:11) menyatakan bahwa, ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas, ROA merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan karena rasio ini menggunakan seluruh aset atau harta yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan dengan segala aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan secara efisien dan efektif demi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Hery, 2016:106) menyatakan “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Dalam penelitian ini digunakan rumus menurut (Hantono, 2017:12) untuk mengukur ROA:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pengertian para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total *assets*. *Return On Assets* (ROA) sangat bermanfaat bagi pihak eksternal guna menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

2.2.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Periansya (2015:39) “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.”

Sedangkan menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

Menurut pendapat Harahap (2016:303), rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos – pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR).

2) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio dibutuhkan perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimilikinya. *Debt to Assets Ratio* menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki.

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Assets Ratio* yaitu sebagai berikut: “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan assets”.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van horne, 2012:234).

Selanjutnya menurut Gitman and Zutter (2015:126) *Debt to Assets Ratio* adalah “*Measures the proportion of total assets financed by the firm’s creditors*”.

Rumus *Debt to Assets Ratio* menurut Van Horne dan Wachowiz (2012:233) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.2.3. Rasio Likuiditas

Merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk

meningkatkan manajemennya. Rasio likuiditas merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya.

Menurut Mamduh dan Halim (2014: 37) “Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”.

Selanjutnya menurut (Hery, 2015:167) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2017:77) mengatakan bahwa: “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar. Jadi rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR).

3) *Current Ratio* (CR)

Current ratio atau rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak.

Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:134).

Sedangkan menurut Van Horne (2016:190), rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar.

Menurut Mamduh (2017:18) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Current Ratio adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu

perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. (Afriyanti, 2011:46).

2.2.2.4. Rasio Nilai Pasar

Merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai buku yang memberikan indikasi tentang pandangan dari investor mengenai perusahaan. Investor akan memandang baik perusahaan, apabila perusahaan memiliki arus kas dan laba yang aman.

Menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2018:143) menyatakan bahwa, “Rasio nilai pasar digunakan dalam tiga hal utama: (1) digunakan oleh investor ketika memutuskan untuk membeli atau menjual saham, (2) digunakan oleh ankir investasi ketika menentukan harga saham dalam penerbitan saham baru (penawaran umum perdana – IPO), dan (3) digunakan oleh perusahaan ketika memutuskan penawaran yang diberikan kepada perusahaan lain dalam potensi *merger*.”

Sedangkan menurut Kariyoto (2017:107), Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka mendapatkan penghasilan. Setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat memberikan pendapatan yang menguntungkan. Jadi yang digunakan oleh rasio nilai pasar dalam penelitian ini adalah *price to book value*.

4) *Price to Book Value*

Price to Book Value menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. Apabila nilai *Price to Book Value* rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah *book value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga saham tersebut berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan *return* yang tinggi (Suhendro,2019)

Menurut Hery (2018:145) Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

“*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham”. Menurut Rogers (2013:64).

“*The price to book ratio, or P/B ratio, compares a firm’s book value to its current market price. The P/B is derived in one of two ways:*

- a. *The ratio of the firm's market capitalization over the firm's total shareholder equity, or*
- b. *A per share value, the ratio of the firm's current share price over its book value per share, or the ratio of the price per share over the net assets per share”.*

Menurut Gitman (2012:74) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Share price per share}}{\text{Book value per share}} \times 100\%$$

Price to Book Value ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.2.2.5. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Kariyoto (2017:107), Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka mendapatkan penghasilan. Setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat memberikan pendapatan yang menguntungkan.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:65) Rasio aktivitas atau *Activity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaannya dilakukan secara maksimal dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2016:103) menyatakan bahwa, “*Activity ratio asset of ratio that measure how effectively a firm is managing its assets*”. Teori tersebut menyatakan bahwa, rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktiva dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Assets Turn Over*.

5) Total Assets Turn Over

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aktiva-aktivanya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan” (Hantono, 2017:14).

Selanjutnya menurut Harahap (2015:309), *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:185), rasio *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam penelitian ini digunakan rumus menurut (Ormiston, 2018:205) untuk mengukur TATO:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Jadi dapat diartikan bahwa rasio TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

2.3. Harga Saham

2.3.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik, dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2015:81) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Sedangkan Harga saham menurut Nordiana dan Budiyanto (2017:5) merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Kemudian menurut Musdalifah Azis (2015:80), “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu

saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Dan harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

According to Madura (2015, 286) stock prices are dividend by three types of factor:

1. *Economic factor*
2. *Market Related Factor*
3. *Firm Specific Factors*
4. *Tax Effects*
5. *Intergration of Factors Affecting Stock Prices*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang terdapat didalam perusahaan itu sendiri sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variable independen mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap harga saham telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Maka beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurmarisa, Hendro Sasongko, dan Chaidir 2019 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	<i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	penelitian Verifikatif dengan metode <i>Explantory survey</i> .	Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE,TATO,DER dan EPS secara simultan (uji f) berpengaruh terhadap harga saham dan signifikan. Maka,

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dalam Sektor Minyak Dan Gas Bumi Di Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2017.	<i>(DER), dan Earning Per Share (EPS).</i>		dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan kata lain ada pengaruh Terdapat (X) ROE,TATO,DER dan EPS dengan berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Edhi Asmirantho, dan Oktiviani Kusumah Somantri 2017 <i>The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange.</i>	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Earning Per Share, Stock Price.</i>	<i>The type of research is explanatory survey verification and research technique used is inferential statistic.</i>	<i>The results showed that in partial EPS significantly effects stock price, while CR, ROE, DER, and TATO had not significantly effect the stock price.</i> <i>simultaneously concerned the CR, DER, TATO, ROE, and EPS in their investment decision and also other variables which were not included in this research.</i>
3.	Hangga Pradika Mujiono 2017 Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham <i>Food And Beverages.</i>	<i>current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, harga saham.</i>	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel <i>current ratio, return on assets</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Return on assets memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.
4.	Cristin Natasia Tambunan, Hendro Nababan, Muhammad Fikri Hakim, dan Elsa Elfrida Simatupang 2020 Pengaruh Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.	Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Inventory Turnover, Harga Saham.	Metode penelitian menggunakan statistik kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik.	Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
5.	Martha dan Febryna Yanti	Inflasi, nilai kurs, <i>Return on</i>	Teknik analisis data menggunakan analisis	Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial inflasi,

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	2019 Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Di Bei Tahun 2010-2017.	<i>Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV).</i>	regresi linear berganda, selanjutnya hasil analisis data diuji dengan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji f, uji R ² , dan uji t.	<i>Return on Assets (ROA)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017, sedangkan nilai kurs dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.
6.	Siti Nur'aidawati 2018 Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER)</i> Dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015).	CR, TATO, DER, ROA, <i>Stock Price, and Value of the Company.</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji f simultan dan uji determinasi.	Hasil penelitiannya adalah: Tidak terdapat pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap Harga Saham, Tidak terdapat pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , Tidak terdapat pengaruh <i>Debt to Equity (DER)</i> terhadap Harga Saham, Terdapat pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap Harga Saham, Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham, dan Terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Eka Ghandara Suprpta, Ahmad Subaki, dan Daram Heriansyah. 2021 Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.	Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price Book Value, Harga Saham.	Teknik analisis data menggunakan eksplanasi, regresi linear berganda dan uji hipotesis.	Hasil penelitian berdasarkan parsial menunjukkan bahwa <i>price book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>return on asset, net profit margin, debt to equity ratio</i> , dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Berdasarkan hasil uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa <i>return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, current ratio</i> , dan <i>price book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama.
8.	Nofa Priliyastuti dan Stella	Current Ratio, Debt to Asset	Menggunakan regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	2017 Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham.	Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price Earnings Ratio, Stock Price	data panel	Ratio dan Price Earnings Ratio mempengaruhi Harga Saham, sementara Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets tidak mempengaruhi Harga Saham.
9.	Karnawi Kamar 2017 <i>Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015.</i>	<i>Stock price, Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER).</i>	<i>The method of data collection used is documentation method, while the method of analysis used is Ordinary Least Square (OLS) method with linear regression.</i>	<i>The results shows that Return on Equity (ROE) has significant effect on the stock price, and Debt to Equity Ratio (DER) has effect but not significant on stock price. Through this research it is suggested that the investors in implementing the investment not only consider financial factor, but also pay attention to other factor that is not raised in this study, such as politic, economic and other in order to the investment decision can benefit the investors.</i>
10.	Bustani Kurniaty Rahmi Widyanti 2021 <i>The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange.</i>	<i>Earning Per Share (EPS); Price to Book Value (PBV); Dividend Payout Ratio (DPR); Net Profit Margin (NPM); Stock Price.</i>	<i>Data analysis with bootstrapping used SEM (statistical equation modeling) in hypothesis testing.</i>	<i>The research findings confirmed the significant effect of Earning per Share, Price to Book Value, and Dividend Payout Ratio on stock prices. Meanwhile, the Net Profit Margin does not significantly affect stock prices in the study period, with an alpha significance of five percent.</i>
11.	Meiliani Luckieta, Ali Amran, dan Doni Purnama Alamsyah 2020 <i>The Fundamental Analysis of Stock Prices.</i>	<i>Stock Price, Return On Assets, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity.</i>	<i>The method used is the verification method. The data analysis technique used Simple Linear Regression Analysis with SPSS 20.</i>	<i>The results of this study partially prove that ROA has a negative and not significant effect on stock prices while EPS, PER, and DER have a positive and significant effect on stock prices.</i>
12.	Ulfa Rizki Indriyanti, dan Nurfauziah 2019 <i>The Effect of Financial Performance and Market</i>	<i>Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, total asset turnover,</i>	<i>The method used in this study involves the descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression,</i>	<i>The results show that Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) partially have a positive effect on stock prices. Meanwhile Total Asset</i>

No	Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Performance on the Stock Prices.</i>	<i>earning per share, stock price.</i>	<i>determination coefficient and hypothesis test.</i>	<i>Turnover (TATO) has a negative and insignificant effect on stock prices. Simultaneously, CR, DER, ROA, ROE, TATO and EPS have a significant effect on stock prices.</i>
13.	Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra 2018 <i>The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries.</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price Earnings Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), and Stock Prices.</i>	<i>The data was analyzed by panel data regression analysis technique using three approaches - Common Effect, Fixed Effect, and Random Effect. Chow test model, Hausman test, and Lagrange Multiplier test were used for the model selection using F test and t-statistical test.</i>	<i>The result of the study through the use of F tests indicated that the increase or decrease of stock prices are affected by ROA, CR, DER, TATO and PER. The result of the t-statistic test showed that ROA and TATO have a partial influence on the share price, whereas the DER, CR and PER variables have no affect on the stock price of food and beverage companies.</i>
14.	Garin Pratiwi Solihati 2021 <i>The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Net Profit Margin On Stock Price (Empirical Study: In companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019).</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Stock Price.</i>	<i>The data used in this research is secondary data. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, model suitability tests and hypothesis testing.</i>	<i>The results of this study are expected to show that there is a significant influence between Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices.</i>

Pada tabel 2.1 di atas penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Yang dilakukan oleh Cristin Natasia Tambunan, Hendro Nababan, Muhammad Fikri Hakim, dan Elsa Elfrida Simatupang pada tahun 2020 memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, terdapat perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan Makanan dan Minuman sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pertambangan batubara.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). Yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati pada tahun 2018 memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) metode penelitian yang digunakan juga sama dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji f simultan dan uji determinasi R², terdapat perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan bank sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pertambangan batubara.
3. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Di BEI Tahun 2010-2017. Yang dilakukan oleh Martha dan Febryna Yanti pada tahun 2019 memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) metode penelitian yang digunakan juga sama dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, selanjutnya hasil analisis data diuji dengan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji f, uji R², dan uji t. terdapat perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan Retail sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pertambangan batubara.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya, pada penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diukur menggunakan (ROA), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio nilai pasar diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Menurut (Kariyoto, 2017:114) menyatakan *Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam asset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017), Nur'aidawati (2018), Indriyanti dan Nurfauziah (2019), dan Herawati dan Putra (2018) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Yanti (2019), Suprpta,

Subaki, dan Heriansyah (2021), Priliyastuti dan Stella (2017), Luckieta, Amran, dan Alamsyah (2020), menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Gitman dan Zutter (2015:126) *Debt to Assets Ratio* adalah “*Measures the proportion of total assets financed by the firm’s creditors*”.

Besar kecilnya *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Semakin besar nilai *Debt to Assets ratio* maka harga saham akan semakin menurun. Dengan demikian *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, Nababan, Hakim, dan Elfrida (2020), Priliyastuti dan Stella (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012:216), *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Dengan itu, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi kreditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dan semakin tinggi current ratio dapat membuat investor tertarik untuk memiliki saham tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham yang diterima oleh investor, serta memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017), Priliyastuti dan Stella (2017), Indriyanti dan Nurfauziah (2019), Solihati (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Somantri (2017), Nur’aidawati (2018), Suprpta, Subaki, dan Heriansyah (2021), Herawati dan Putra (2018), menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

4. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:145) Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Apabila nilai *Price to Book Value* rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah book value ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Yanti (2019), Suprpta, Subaki, dan Heriansyah (2021), Widyanti (2021) menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_4 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham

5. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan” (Hantono, 2017:14).

Besar kecilnya *Total Asset Turn Over* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya penjualan atas asset yang dimiliki semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

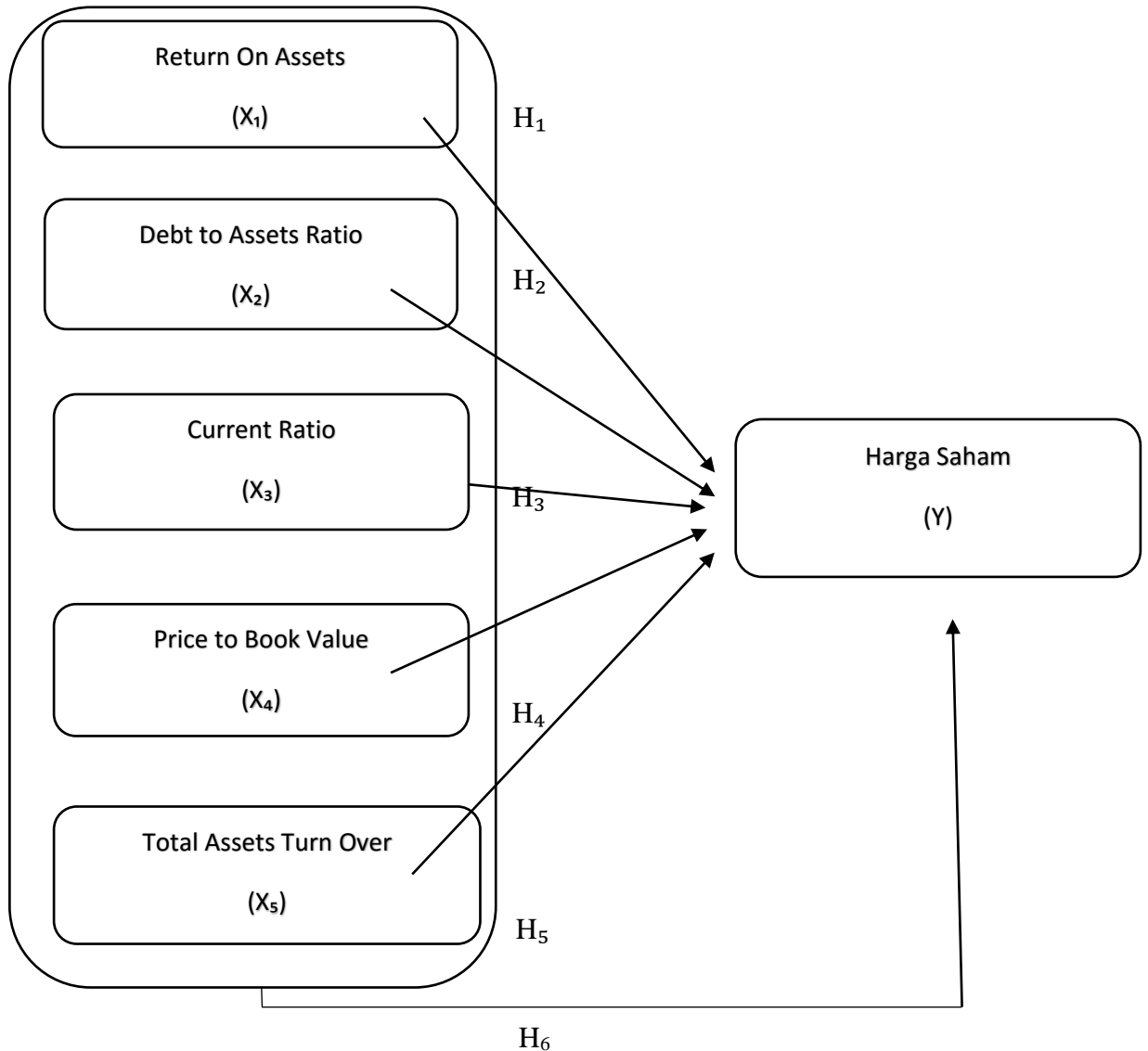
Penelitian yang dilakukan oleh Nurmarisa, Sasongko, dan Chaidir (2019), Herawati dan Putra (2018) menunjukkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Somantri (2017), Nur’aidawati (2018), Indriyanti dan Nurfauziah (2019) menunjukkan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H_5 : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham

6. Pengaruh *Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham

Selain berpengaruh secara parsial antara variabel independen penelitian terhadap variabel dependen, maka variabel independen juga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga jika secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap dependen, secara bersama atau simultan bisa juga memiliki pengaruh. Hal ini karena tidak semua variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh.

2.4.3. Hipotesis Penelitian



Gambar 3. 1. Hipotesis Penelitian dan Kerangka berpikir

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum diketahui dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi dan dapat diuji secara empiris untuk menjadikan kesimpulan yang layak untuk dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis menyusun hipotesis sementara sebagai berikut:

H₁ : *Return On Assets* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₂ : *Debt to Assets Ratio* (DAR) diduga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

H₃ : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₄ : *Price to Book Value* (PBV) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₅ : *Total Asset Turn Over* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₆ : *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) diduga secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, yang menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian ini menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis penelitian ini menggunakan statistik inferensial sebagai teknik penelitiannya.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat 5 variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Total Asset Turn Over* serta variabel dependen yaitu Harga Saham.

Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sekaligus menjadi lokasi penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan periode 2017-2020 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.sahamok.com.

3.4. Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen	1. Pengembalian Aset	1. Laba Bersih Setelah Pajak 2. Total Aktiva 3. $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	2. <i>Debt to Assets Ratio</i>	1. Total <i>Liabilities</i> 2. Total <i>Assets</i> 3. $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	3. Rasio Lancar	1. Aktiva Lancar 2. Hutang Lancar 3. $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
	4. <i>Price to Book Value</i>	1. <i>Share price per price</i> 2. <i>Book value per share</i> 3. $\frac{\text{Share price per price}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
	5. <i>Total Assets Turn Over</i>	1. <i>Net Sales</i> 2. Total <i>Assets</i> 3. $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Variabel Dependen	Harga Saham	<i>Closing price in 31 Desember</i>	Rupiah

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia, di mana populasi dari sub sektor pertambangan batubara terdapat 20 (dua puluh) perusahaan. Namun yang diambil sebagai sampel 10 perusahaan. Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Periode penelitian, yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan menerbitkan harga saham yang dipublikasikan selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2020.
4. Perusahaan yang telah IPO (*initial public offering*) lebih dari 5 tahun.

5. Komponen - komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.sahamok.com), dan (www.finance.yahoo.com).

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yaitu apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Ahmaddien dan Susanto (2020:13), dalam penetapan model stimasi dengan motode regresi data panel terdapat alur yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Model pendekatan *common effect* merupakan model yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu dan unit individu yang menyebabkan asumsi perilaku pada data perusahaan tidak berubah pada periode waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* mengemukakan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat diterapkan dengan menerapkan teknik variabel dummy. Model *fixed effect* memiliki perbedaan pada setiap unit dalam bidang intersep. Akan disebut efek satu arah apabila intersep memiliki perbedaan pada satu unit saja dan disebut sebagai efek dua arah apabila terdapat dua unit perbedaan, yaitu dari segi *time series* atau *cross section*. Metode yang sering digunakan untuk model *fixed effect* adalah *Square Dummy Variable*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model random efek adalah salah satu tipe yang dapat diterapkan pada data panel. Pada model ini memungkinkan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu. Kelebihan yang dapat diperoleh dari model ini salah satunya adalah dapat meniadakan heteroskedastisitas. Istilah lain dari model

ini adalah *Error Componen Model* (ECM) dan teknik yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS).

B. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Ahmaddien dan Susanto (2020:17), bahwa dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dapat diterapkan beberapa teknik pengujian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan: H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji Chow nilai probabilitas *Cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai Probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara model *common effect model* atautkah *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai *lagrange multiplier* lebih besar daripada nilai *chi-square* maka H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai *lagrange*

multiplier lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

C. Analisis Regresi

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama menggunakan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020. Lalu menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*). Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan empat variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_1 it + \beta X_2 it + \beta X_3 it + \beta X_4 it + \beta X_5 it + \epsilon it$$

$$\text{Harga Saham } it = \alpha + \beta_1 \text{ ROA}it + \beta_2 \text{ DAR}it + \beta_3 \text{ CR}it + \beta_4 \text{ PBV}it + \beta_5 \text{ TATO}it + \epsilon it$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Debt to Assets Ratio*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Price to Book Value*

X_5 = *Total Asset Turn Over*

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Standard Error*

D. Uji Klasik

Uji klasik terdiri dari beberapa asumsi. Analisis klasik dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji tidak bias dan layak diuji. Uji klasik terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Merupakan pengujian untuk melihat penyebaran dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) apakah sudah terbilang normal atau belum. Dalam program Eviews uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai *jarque-bera* dan nilai *Chi-square* tabel. Menurut (Ahmaddien Susanto (2020:69), kategorisasi yang dapat digunakan apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data memiliki penyebaran normal.
- Jika nilai *jarque-bera* < 2 maka data memiliki penyebaran normal.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 atau nilai *jarque-bera* menunjukkan nilai signifikan kurang dari 2, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:231), Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana model regresi ditemukan adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujian apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka asumsi model mengandung multikolinearitas.

Adapun cara lain yang dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tidak terjadi gejala Multikolinearitas

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2016:139).

Bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data 45 runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018).

Tabel 3. 2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018;97).

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu uji parsial dan uji simultan.

1) Uji Secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 terhadap Y, H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 terhadap Y.
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan kriteria:
 1. Nilai signifikan t < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 2. Nilai signifikan t > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 2. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

G. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018;98).

- a. Jika nilai Fhitung > Ftabel dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
- b. Jika nilai Fhitung < Ftabel dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel *dependent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen (X) terdiri dari *Return On Assets* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Price to Book Value* (X4), *Total Assets Turnover* (X5), dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu (www.idx.co.id), (www.finance.yahoo.com) dan (www.sahamok.com). Penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4.1.2 Profil perusahaan sub sektor pertambangan batubara

1. PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batubara terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara.

2. PT Atlas Resources Tbk.

PT Atlas Resources Tbk merupakan salah satu produsen batubara yang cukup diakui di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu lima tahun, perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Performa bisnis yang terus bertumbuh ini tidak hanya membuktikan totalitas perseroan dalam mewujudkan komitmennya untuk melakukan diversifikasi lokasi lahan produksi batubara yang dapat menghasilkan produk yang beragam, namun juga menunjukkan keberhasilan pelaksanaan berbagai strategi perseroan.

3. PT Bumi Resources Minerals Tbk.

PT Bumi Resources Minerals Tbk PT Bumi Resources Tbk atau Bumi Resources adalah salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini bertindak sebagai induk untuk sejumlah anak usaha. Pada daftar Forbes Global 2000 tahun 2012, Bumi Resources menempati peringkat ke-1898. Perusahaan ini dianggap sebagai produsen batu bara termal terbesar di Indonesia dan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Bakrie Group. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Bumi Modern pada tahun 1973, dengan bisnis awalnya di bidang penyantunan dan pariwisata. Perusahaan ini lalu mengadakan penawaran umum perdana pada tahun 1990. Perusahaan ini kemudian mentransformasi bisnisnya dari penyantunan dan pariwisata ke minyak, gas alam, dan pertambangan pada tahun 1998. Nama perusahaan inipun diubah menjadi PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2000. Pada tahun 2013, perusahaan ini mengalami sejumlah masalah, antara lain ditemukannya

ketidakwajaran keuangan sebesar US\$201 juta, serta adanya masalah dengan regulator.

4. PT Baramulti Suksessarana Tbk
 PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.
5. PT Bumi Resources Tbk.
 PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan induk yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pertambangan batu bara. Perusahaan bergerak dalam pertambangan batu bara melalui anak perusahaan dan mitranya, seperti PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, PT Fajar Bumi Sakti, dan PT Pendopo Energi Batubara.
6. PT Bayan Resources Tbk.
 PT Bayan Resources Tbk (BYAN) adalah produsen batu bara di Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Selatan. Perusahaan ini memproduksi batubara mulai dari batu bara kokas semi lunak hingga batu bara sulfur rendah lingkungan, batu bara sub-bituminous. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/*surface open cut* untuk batubara termal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.
7. PT Delta Dunia Makmur Tbk.
 Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar

Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

8. PT Golden Energy Mines Tbk.

PT Golden Energy Mines Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pertambangan dan perdagangan batu bara. Perusahaan memproduksi batu bara panas dari lokasi pertambangannya yang terletak di Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan, Indonesia. Selain untuk konsumsi domestik, batu baranya juga diekspor ke negara lain, seperti Tiongkok, India, Thailand, Malaysia, dan Pakistan. Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Nopember 2011.

9. PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%). Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

10. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kegiatan usahanya termasuk melakukan operasi pertambangan batubara, termasuk penelitian, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan; mengelola dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga untuk batu bara, baik untuk penggunaan internal atau eksternal; mengelola dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga panas, baik untuk penggunaan internal atau eksternal, dan menyediakan pertambangan batu bara dan konsultasi dan layanan rekayasa terkait produksi. Perusahaan memiliki konsesi pertambangan batu bara di beberapa area di Indonesia, termasuk Tanjung Enim, Peranap, Palaran, dan Ombilin.

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik untuk masing-masing variabel dibawah ini.

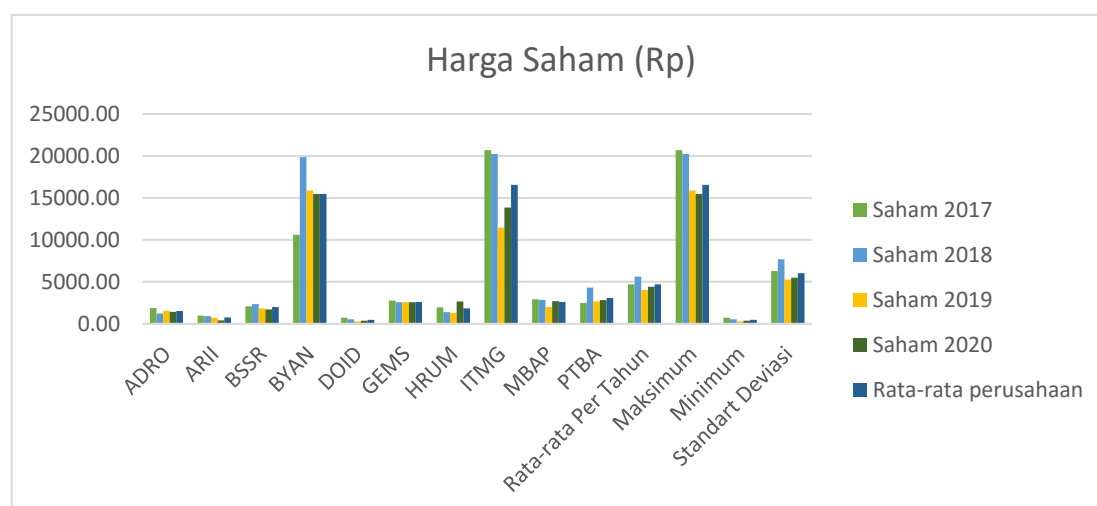
1) Harga Saham

Berikut ini ditampilkan perkembangan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebagai berikut : Sumber: yahoo.finance (diolah, 2021).

4.1. Tabel Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1860.00	1215.00	1555.00	1430.00	1515.000
2	ARII	980.00	900.00	705.00	396.00	745.250
3	BSSR	2100.00	2340.00	1820.00	1695.00	1988.750
4	BYAN	10600.00	19875.00	15900.00	15475.00	15462.500
5	DOID	715.00	525.00	280.00	352.00	468.000
6	GEMS	2750.00	2550.00	2550.00	2550.00	2600.000
7	HRUM	1970.00	1390.00	1285.00	2670.00	1828.750
8	ITMG	20700.00	20250.00	11475.00	13850.00	16568.750
9	MBAP	2900.00	2850.00	1980.00	2690.00	2605.000
10	PTBA	2460.00	4300.00	2660.00	2810.00	3057.500
Rata-rata Per Tahun		4703.500	5619.500	4021.000	4391.800	4683.950
Maksimum		20700.000	20250.000	15900.000	15475.000	16568.750
Minimum		715.000	525.000	280.000	352.000	468.000
Standart Deviasi		6279.306	7691.083	5252.056	5501.326	6032.154

Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2020 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4. 1. Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara 2017-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 4.704 adapun perusahaan yang memiliki

harga saham di atas rata-rata yaitu BYAN dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, DOID, GEMS, HRUM, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ITMG sebesar Rp 20.700, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu DOID, sebesar Rp 715. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 6.279. Pada tahun 2018, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 5.620 adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu BYAN dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, DOID, GEMS, HRUM, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ITMG sebesar Rp 20.250, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu DOID, sebesar Rp 525. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 7.691. Pada tahun 2019, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 4.021 adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu BYAN dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, DOID, GEMS, HRUM, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BYAN sebesar Rp 15.900, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu DOID, sebesar Rp 280. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 5.252. Pada tahun 2020, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 4.391 adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu BYAN dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, BSSR, DOID, GEMS, HRUM, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BYAN sebesar Rp 15.475 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu DOID, sebesar Rp 352. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 5.501.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata harga saham perusahaan pada tahun 2017-2020 yaitu sebesar Rp 4.683. Perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu BYAN dan ITMG.

2) Return On Assets

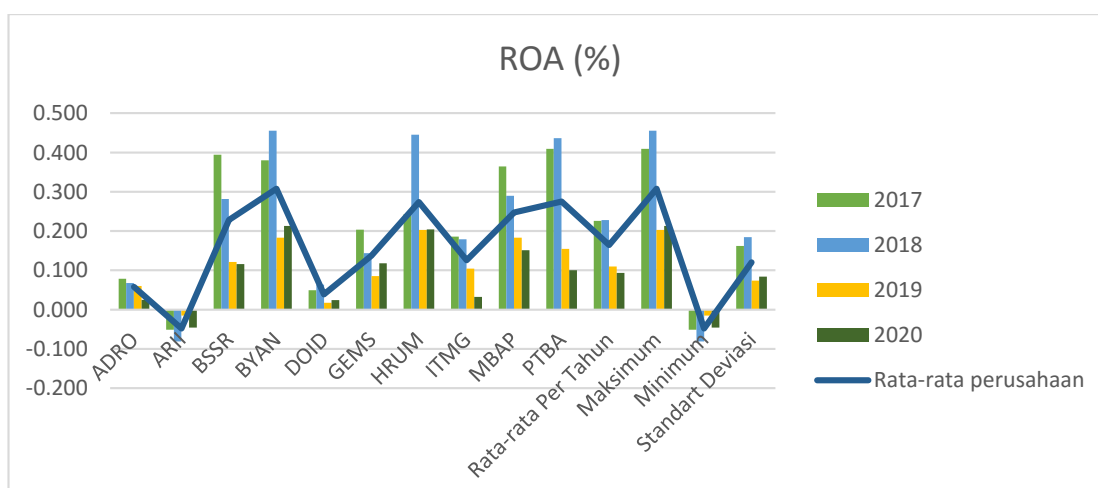
Return On Assets (ROA) diperoleh dari Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Asset. Berikut adalah hasil perhitungan ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.2. Tabel *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.079	0.068	0.060	0.025	0.058
2	ARII	-0.051	-0.081	-0.015	-0.045	-0.048
3	BSSR	0.394	0.282	0.122	0.116	0.228
4	BYAN	0.380	0.456	0.183	0.213	0.308
5	DOID	0.049	0.064	0.017	0.024	0.039
6	GEMS	0.203	0.143	0.086	0.118	0.138
7	HRUM	0.243	0.445	0.203	0.204	0.274
8	ITMG	0.186	0.179	0.105	0.033	0.126

9	MBAP	0.365	0.290	0.183	0.151	0.247
10	PTBA	0.409	0.436	0.155	0.100	0.275
Rata-rata Per Tahun		0.226	0.228	0.110	0.094	0.164
Maksimum		0.409	0.456	0.203	0.213	0.308
Minimum		-0.051	-0.081	-0.015	-0.045	-0.048
Standart Deviasi		0.162	0.185	0.074	0.084	0.120

Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2020 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021).

Gambar 4. 2. Grafik *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui kondisi *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara 2017-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 0.226 % adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, HRUM, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, GEMS, dan ITMG. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu PTBA sebesar 0.409 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah yaitu ARII sebesar -0.051 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.162 %. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 0.228 % adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, HRUM, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, GEMS, dan ITMG. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu BYAN sebesar 0.456 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah yaitu ARII sebesar -0.081 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.185 %. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 0.110 % adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, HRUM, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, GEMS, dan ITMG. Perusahaan yang

memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu HRUM sebesar 0.203 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah yaitu ARII sebesar -0.015 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.074 %. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 0.094 % adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, HRUM, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, GEMS, dan ITMG. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu BYAN sebesar 0.213 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah yaitu ARII sebesar -0.045 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.084 %.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2017-2020 yaitu sebesar 0.164 %. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Assets* di atas rata-rata penelitian yaitu BSSR, BYAN, HRUM, MBAP, dan PTBA.

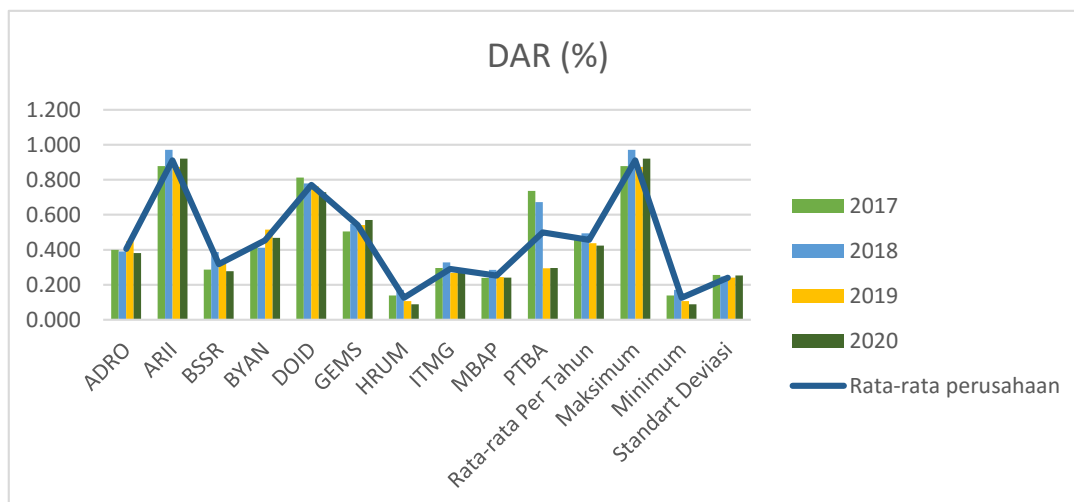
3) Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) diperoleh dari total liabilitas dibagi dengan total asset. Berikut adalah hasil perhitungan DAR perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.3. Tabel *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.400	0.391	0.448	0.381	0.405
2	ARII	0.878	0.971	0.873	0.922	0.911
3	BSSR	0.287	0.387	0.321	0.277	0.318
4	BYAN	0.420	0.411	0.516	0.468	0.454
5	DOID	0.813	0.779	0.763	0.729	0.771
6	GEMS	0.505	0.550	0.541	0.571	0.542
7	HRUM	0.138	0.170	0.106	0.088	0.126
8	ITMG	0.295	0.328	0.268	0.270	0.290
9	MBAP	0.239	0.284	0.244	0.240	0.252
10	PTBA	0.736	0.673	0.294	0.296	0.500
Rata-rata Per Tahun		0.471	0.494	0.437	0.424	0.457
Maksimum		0.878	0.971	0.873	0.922	0.911
Minimum		0.138	0.170	0.106	0.088	0.126
Standart Deviasi		0.256	0.247	0.241	0.253	0.239

Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2020 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021).

Gambar 4. 3. Grafik *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui kondisi *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara 2017-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0.471 % adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu ARII, DOID, GEMS, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, ITMG, dan MBAP. Perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi yaitu ARII sebesar 0.878 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* terendah yaitu HRUM sebesar 0.138 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.256 %. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0.494 % adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu ARII, DOID, GEMS, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, ITMG, dan MBAP. Perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi yaitu ARII sebesar 0.971 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* terendah yaitu HRUM sebesar 0.170 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.247 %. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0.437 % adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu ARII, DOID, GEMS, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, ITMG, dan MBAP. Perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi yaitu ARII sebesar 0.873 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* terendah yaitu HRUM sebesar 0.106 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.241 %. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0.424 % adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu ARII, DOID, GEMS, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, ITMG, dan MBAP. Perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi yaitu ARII sebesar 0.922 %, sedangkan perusahaan yang

memiliki *Debt to Assets Ratio* terendah yaitu HRUM sebesar 0.088 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.253 %.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2017-2020 yaitu sebesar 0.457 %. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu ARII, DOID, GEMS, dan PTBA.

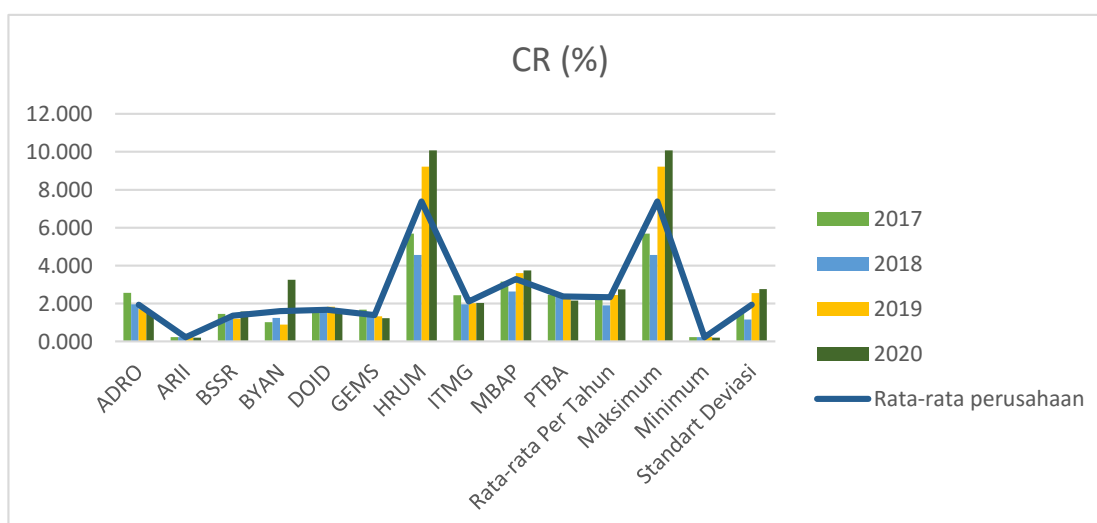
4) Current Ratio

Current Ratio (CR) diperoleh dari Aset Lancar dibagi Utang Lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan CR pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.4. Tabel *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	2.559	1.960	1.712	1.512	1.936
2	ARII	0.230	0.234	0.241	0.208	0.228
3	BSSR	1.449	1.215	1.207	1.577	1.362
4	BYAN	1.024	1.237	0.894	3.250	1.601
5	DOID	1.589	1.584	1.832	1.668	1.668
6	GEMS	1.682	1.320	1.323	1.234	1.390
7	HRUM	5.687	4.560	9.222	10.074	7.386
8	ITMG	2.434	1.966	2.012	2.026	2.109
9	MBAP	3.163	2.638	3.604	3.744	3.287
10	PTBA	2.463	2.378	2.487	2.160	2.372
Rata-rata Per Tahun		2.228	1.909	2.453	2.745	2.334
Maksimum		5.687	4.560	9.222	10.074	7.386
Minimum		0.230	0.234	0.241	0.208	0.228
Standart Deviasi		1.483	1.153	2.548	2.761	1.940

Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2020 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021).

Gambar 4. 4. Grafik *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui kondisi *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara 2017-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2.228 % adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ARII, BSSR, BYAN, DOID, dan GEMS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu HRUM sebesar 5.687 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu ARII sebesar 0.230 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.483 %. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 1.909 % adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ARII, BSSR, BYAN, DOID, dan GEMS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu HRUM sebesar 4.560 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu ARII sebesar 0.234 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.483 %. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2.453 % adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ARII, BSSR, BYAN, DOID, dan GEMS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu HRUM sebesar 9.222 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu ARII sebesar 0.241 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.548 %. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2.745 % adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ARII, BSSR, BYAN, DOID, dan GEMS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu HRUM sebesar 10.074 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu ARII sebesar 0.208 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.761 %.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2017-2020 yaitu sebesar 2.334 %. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu ADRO, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA.

5) Price to Book Value

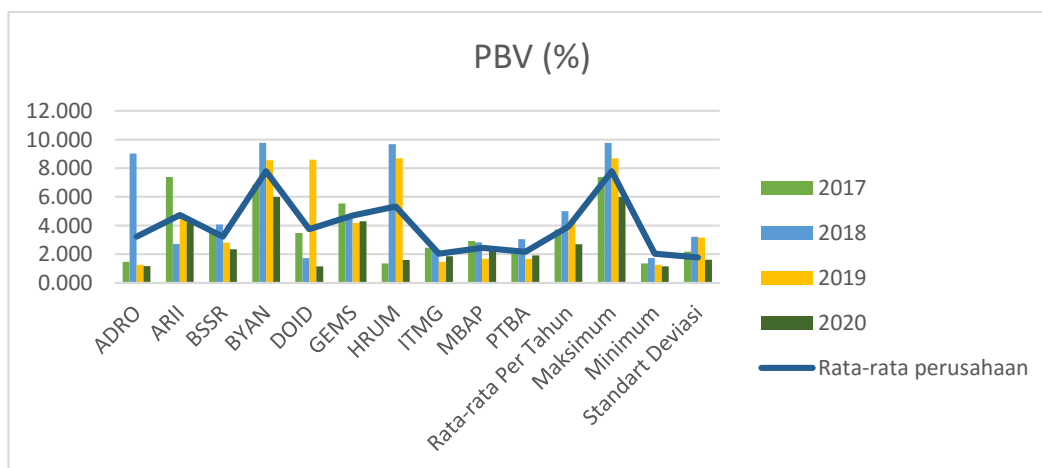
Price to Book Value (PBV) diperoleh dari Harga per Lembar Saham dibagi dengan Nilai Buku per Lembar saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan PBV pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.5. Tabel *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1.454	9.032	1.249	1.157	3.223
2	ARII	7.393	2.704	4.592	4.211	4.725
3	BSSR	3.666	4.074	2.796	2.330	3.216

4	BYAN	6.853	9.770	8.561	5.987	7.793
5	DOID	3.475	1.729	8.594	1.149	3.737
6	GEMS	5.536	4.750	4.187	4.293	4.691
7	HRUM	1.345	9.674	8.694	1.587	5.325
8	ITMG	2.441	2.359	1.466	1.849	2.029
9	MBAP	2.910	2.817	1.668	2.388	2.446
10	PTBA	2.054	3.045	1.663	1.911	2.168
Rata-rata Per Tahun		3.713	4.995	4.347	2.686	3.935
Maksimum		7.393	9.770	8.694	5.987	7.793
Minimum		1.345	1.729	1.249	1.149	2.029
Standart Deviasi		2.173	3.220	3.153	1.606	1.765

Price to Book Value Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2020 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021).

Gambar 4. 5. Grafik *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui kondisi *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara 2017-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 3.713 % adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BYAN, dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, DOID, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu ARII sebesar 7.393 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu HRUM sebesar 1.345 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.173 %. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 4.995 % adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BYAN, dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, DOID, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 9.770 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu

DOID sebesar 1.729 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.220 %. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 4.347 % adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BYAN, dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, DOID, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu HRUM sebesar 8.694 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu ADRO sebesar 1.249 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.153 %. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 2.686 % adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu ARII, BYAN, dan GEMS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ADRO, BSSR, DOID, HRUM, ITMG, MBAP, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu BYAN sebesar 5.987 %, sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu DOID sebesar 1.149 %. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.606 %.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata *Price to Book Value* pada tahun 2017-2020 yaitu sebesar 3.935%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* di atas rata-rata penelitian yaitu ARII, BYAN, dan GEMS.

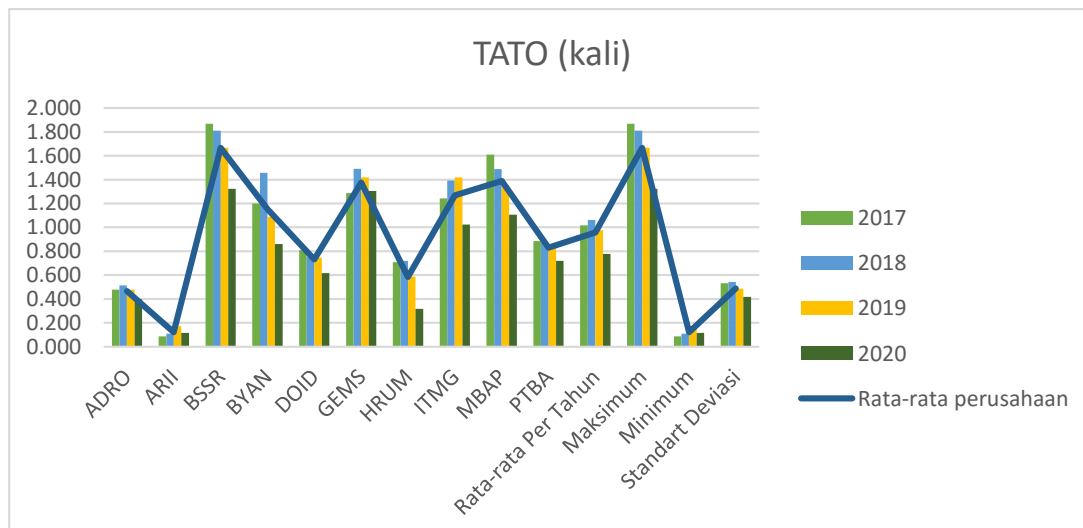
6) Total Assets Turn Over

Total Assets Turnover (TATO) diperoleh dari penjualan dibagi total asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan TATO pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.6. Tabel *Total Assets Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.478	0.513	0.479	0.397	0.467
2	ARII	0.088	0.109	0.173	0.117	0.122
3	BSSR	1.868	1.809	1.668	1.322	1.667
4	BYAN	1.201	1.457	1.089	0.861	1.152
5	DOID	0.809	0.754	0.746	0.617	0.731
6	GEMS	1.286	1.491	1.419	1.304	1.375
7	HRUM	0.709	0.719	0.587	0.316	0.583
8	ITMG	1.244	1.392	1.419	1.023	1.269
9	MBAP	1.608	1.488	1.355	1.106	1.389
10	PTBA	0.886	0.876	0.835	0.720	0.829
Rata-rata Per Tahun		1.018	1.061	0.977	0.778	0.958
Maksimum		1.868	1.809	1.668	1.322	1.667
Minimum		0.088	0.109	0.173	0.117	0.122
Standart Deviasi		0.531	0.542	0.488	0.418	0.488

Total Assets Turn Over pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2020 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021).

Gambar 4. 6. Grafik *Total Assets Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui kondisi *Total Assets Turn Over* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara 2017-2020. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* yaitu sebesar 1.018 kali adapun perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan MBAP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, HRUM, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* tertinggi yaitu BSSR sebesar 1.868 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* terendah yaitu ARII sebesar 0.088 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Assets Turn Over* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.531 kali. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* yaitu sebesar 1.061 kali adapun perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan MBAP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, HRUM, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* tertinggi yaitu BSSR sebesar 1.809 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* terendah yaitu ARII sebesar 0.109 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Assets Turn Over* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.542 kali. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* yaitu sebesar 0.977 kali adapun perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan MBAP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, HRUM, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* tertinggi yaitu BSSR sebesar 1.668 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* terendah yaitu ARII sebesar 0.173 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Assets Turn Over* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.488 kali. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* yaitu sebesar 0.778 kali adapun perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di atas rata-rata yaitu BSSR, BYAN, GEMS,

ITMG, dan MBAP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* di bawah rata-rata yaitu ADRO, ARII, DOID, HRUM, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* tertinggi yaitu BSSR sebesar 1.322 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turn Over* terendah yaitu ARII sebesar 0.117 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Assets Turn Over* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.418 kali.

Jika dilihat berdasarkan rata-rata *Total Assets Turn Over* pada tahun 2017-2020 yaitu sebesar 3.935%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Assets Turn Over* di atas rata-rata penelitian yaitu BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan MBAP.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Untuk memilih manakah model terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross section F* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section F* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

a) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H0 : *Common effect* model atau OLS

H1 : *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H1). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4. 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIX			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.889945	(9,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.736337	9	0.0000

Sumber: : Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H0 : *Random effect model*

H1 : *Fixed effect model*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *random effect* yang dipilih (tolah H1). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4. 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.438346	5	0.9201

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section random* > 0.05 yaitu 0.9201. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Dalam uji ini, jika nilai p-value dari *Breusch-Pagan* dengan *test hypothesis Both* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (Terima H1). Tetapi jika nilai p-value dari *Breusch-Pagan* dengan *test hypothesis Both* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (Terima H0). Berikut ini merupakan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided	

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.92818 (0.0000)	1.769559 (0.1834)	39.69774 (0.0000)
Honda	6.158586 (0.0000)	-1.330248 --	3.414150 (0.0003)
King-Wu	6.158586 (0.0000)	-1.330248 --	1.927264 (0.0270)
Standardized Honda	8.558489 (0.0000)	-1.127566 --	1.691774 (0.0453)
Standardized King-Wu	8.558489 (0.0000)	-1.127566 --	0.081066 (0.4677)
Gourieriou, et al.*	--	--	37.92818 (< 0.01)

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p-value dari *Breusch-Pagan* dengan *test hypothesis Both* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000, maka terima H_1 sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

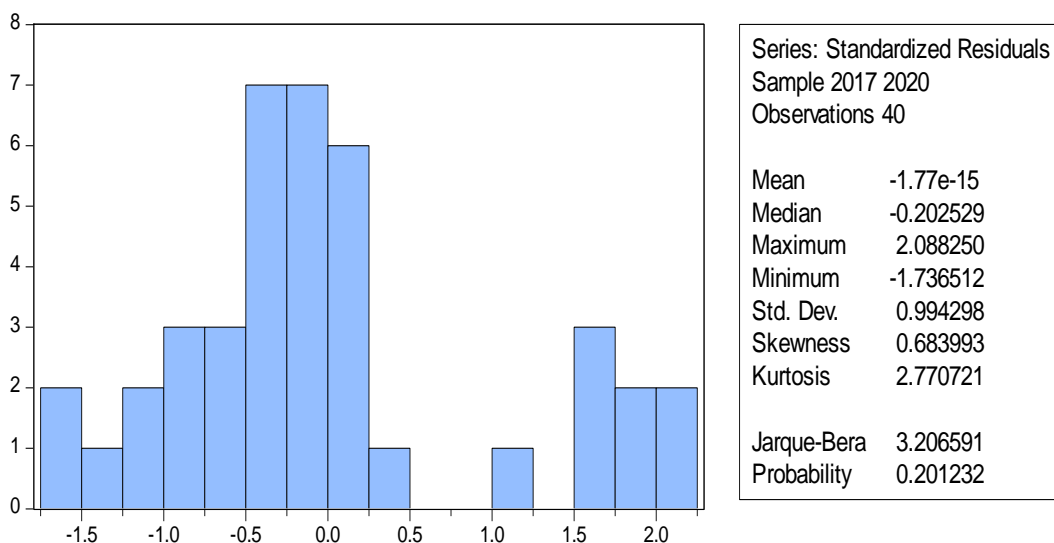
Setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian data panel ini adalah *Random Effect Model*. Dipilihnya *Random Effect Model* karena hasil output dari aplikasi EViews10 menunjukkan bahwa hasil uji chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, sedangkan pada uji hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang tepat digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya pada uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel *independent* dan *dependent* terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan untuk menghindari bias data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera test*. Adapun ketentuan data dinyatakan distribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 . Berikut hasil dari pengujian normalitas data :

Tabel 4. 10. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada gambar dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.206591 dengan probabilitas sebesar 0.201232. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu dan ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson. Besaran Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan $DU-DW < 4-DU$. Berikut hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4. 11. Hasil Uji Durbin Watson/ Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.379896	Mean dependent var	106.3097
Adjusted R-squared	0.288705	S.D. dependent var	402.2938
S.E. of regression	339.2879	Sum squared resid	3913953.
F-statistic	4.165907	Durbin-Watson stat	1.823072
Prob(F-statistic)	0.004646		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.823072. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi 40 ($n=40$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7859. Jadi, $4-DU = 2.2141$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7859 < 1.823072 < 2.2141$, karena nilai DW berada di antara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi Autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Adapun hasil pengolahan uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4. 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/18/21 Time: 22:50
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	760.6614	4081.858	0.186352	0.8533
CR	331.3596	397.3475	0.833929	0.4101
ROA	2777.193	5259.951	0.527988	0.6009
DAR	460.9424	4203.021	0.109669	0.9133
PBV	0.009684	0.009769	0.991366	0.3285
TATO	1815.925	2646.572	0.686142	0.4973

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi diatas.

4. Uji Multiikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4. 13. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	DAR	PBV	TATO
CR	1.000000	0.040923	-0.623129	-0.343699	-0.125075
ROA	0.040923	1.000000	-0.301712	-0.116255	0.648932
DAR	-0.623129	-0.301712	1.000000	0.425851	-0.427079
PBV	-0.343699	-0.116255	0.425851	1.000000	-0.128840
TATO	-0.125075	0.648932	-0.427079	-0.128840	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan table 4.13, hasil uji multikolinieritas menunjukkan angka koefisien kurang dari 0,8 yang artinya seluruh variabel penelitian yaitu *Current*

Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV), dan Total Assets Turn Over (TATO). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F) dan nilai determinasi (R²). Dalam penelitian data panel ini variabel yang diuji yaitu *Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Total Assets Turn Over (TATO)*. Berikut ini merupakan output dari *Random Effect Model* :

Tabel 4. 14. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Random Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/09/21 Time: 13:16
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9703.766	3179.464	3.052013	0.0044
CR	-496.2125	280.8355	-1.766915	0.0862
DAR	-2160.957	915.3911	-2.360692	0.0241
PBV	-1185.384	326.1329	-3.634666	0.0009
ROA	-1896.487	1084.799	-1.748239	0.0894
TATO	251.0119	523.1300	0.479827	0.6344

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14, diperoleh hasil pengolahan data panel menggunakan metode *Random Effect Model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA_{it} - \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 PBV_{it} + \beta_5 TATO_{it} + e_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 9703.766 - 1896.487 (\text{ROA}) - 2160.957 (\text{DAR}) - 496.2125 (\text{CR}) - 1185.384 (\text{PBV}) + 251.0119 (\text{TATO}).$$

1. Nilai konstanta sebesar 9703.766 artinya jika *Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Total Assets Turn Over (TATO)* nilainya 0, maka harga saham sebesar 9703.766.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* bernilai negatif yaitu sebesar -1896.487, artinya setiap peningkatan *Return On Assets* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -1896.487 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* bernilai negatif yaitu -2160.957, artinya setiap peningkatan regresi *Debt to Assets Ratio* sebesar satu kali, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2160.957 kali lipat dari perubahan *Debt to Assets Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -496.2125, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar -496.2125 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* bernilai negatif yaitu sebesar -1185.384, artinya setiap peningkatan *Price to Book Value* sebesar satu kali, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -1185.384 kali lipat dari perubahan *Price to Book Value* dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turn Over* bernilai positif yaitu sebesar 251.0119, artinya setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 251.0119 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3.1 Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Dalam penelitian hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t dapat diketahui pada output dari *Random Effect Model*. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

Tabel 4. 15. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9703.766	3179.464	3.052013	0.0044
CR	-496.2125	280.8355	-1.766915	0.0862
DAR	-2160.957	915.3911	-2.360692	0.0241
PBV	-1185.384	326.1329	-3.634666	0.0009
ROA	-1896.487	1084.799	-1.748239	0.0894
TATO	251.0119	523.1300	0.479827	0.6344

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2021

1. Return On Assets
 H_1 : *Return On Assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -1896.487 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.0894 ($0.0894 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2. Debt to Aseets Ratio

H_2 : *Debt to Aseets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar -2160.957 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0241 ($0.0241 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. Current Ratio

H_3 : *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -496.2125 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.0862 ($0.0862 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4. Price to Book Value

H_4 : *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar -1185.384 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0009 ($0.0009 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

5. Total Assets Turn Over

H_5 : *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar -1185.384 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.0009 ($0.0009 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan

Uji F atau uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel

independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

Tabel 4. 1. Hasil uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.379896	Mean dependent var	106.3097
Adjusted R-squared	0.288705	S.D. dependent var	402.2938
S.E. of regression	339.2879	Sum squared resid	3913953.
F-statistic	4.165907	Durbin-Watson stat	1.823072
Prob(F-statistic)	0.004646		

H_6 : *Retirn On Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan (F-statistic) sebesar 4.165907 dengan prob (F-statistic) $< 0,05$ yaitu 0.004646 ($0.004646 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Total Assets Turn Over (TATO)* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan baubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.379896, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap harga saham sebesar sebesar 37.98%. Sedangkan sisanya sebesar 62.02% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Return On Assets (ROA)* sebesar -1896.487 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.0894 ($0.0894 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam aset perusahaan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio ini, semakin rendah pula perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam aset perusahaan.

Dalam penelitian ini *Return On Assets* tidak berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Assets* tidak berpengaruh pada peningkatan laba yang dihasilkan atas dana yang tertanam dalam total aset sehingga nilai penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan nilai penjualan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga investor akan lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017), Neneng (2018), dan Sunaryo (2020) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sukoco dan Sari (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar -2160.957 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0241 ($0.0241 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka terlihat semakin tinggi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh total aset perusahaan. Apabila rasio ini tinggi maka kinerja perusahaan pun akan terlihat kurang baik karena banyaknya utang yang dimiliki perusahaan guna membiayai aset yang dimiliki perusahaan, sehingga harga saham akan mengalami penurunan dan mengakibatkan para investor kurang tertarik akibat Harga Saham yang terus mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017), Nababan (2020), Priliyastuti dan Stella (2017) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Daniel (2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -496.2125 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.0862 ($0.0862 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor dimana membuat investor tertarik untuk membeli saham karena *Current Ratio* yang besar membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dan Heriansyah (2021), Herawati (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mujiono (2017), Indriyanti dan Nurfauziah (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Price to Book Value* (PBV) sebesar -1185.384 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0009 ($0.0009 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Apabila nilai *Price to Book Value* rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah *book value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2021), Suprpta, Subaki, dan Heriansyah (2021) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Damayanti dan Stella (2019) menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 251.0119 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.6344 ($0.6344 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Assets Turnover atau *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Jadi, semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang dapat mempengaruhi meningkatnya Harga Saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri (2017) dan Nur'aidawati (2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Herawati & Putri (2018), Sari (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh *Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0.004646 ($0.004646 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”. Adapun simpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Return On Assets* sebesar -1896.487 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0894. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar -2160.957 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0241. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* sebesar -496.2125 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0862. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Price to Book Value* sebesar -1185.384 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0009. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Total Assets Turn Over* sebesar 251.0119 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6344. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
6. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai (F-statistic) sebesar 4.165907 dengan signifikan $0.004646 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2020

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran

terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to To Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”

sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar semakin baik lagi, dan dapat meningkatkan harga sahamnya. Dengan demikian dapat menggunakan biaya yang efektif dan efisien, karena dari sub sektor pertambangan batubara harga sahamnya berfluktuatif yang berarti kurang stabil. Sebaiknya perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Jika rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik maka banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.

2. Bagi Investor / Calon Investor.

Untuk yang ingin melakukan investasi saham, sebaiknya perlu mempertimbangkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi harga saham. Dalam penelitian ini variabel *Return On Assets*, *Debt to To Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Assets Turn Over* perusahaan sub sektor pertambangan batubara sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pertimbangan tersebut dilakukan agar para investor maupun calon investor tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu pada masing-masing perusahaan dan membandingkannya dengan sektor sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti disarankan agar dapat menggunakan indikator rasio keuangan lain dan dapat menambahkan variabel makro ekonomi yang lebih lengkap yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham.

b. Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

_____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Abdul Manan. 2017. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Cetakan ke 2. Kencana. Jakarta.

Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

Ahmaddien, Iskandar dan Susanto, B. (2020). *EVIIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing. [Diakses 8 Agustus 2021]

Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish. [Diakses 8 Agustus 2021]

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta : Rajawali Pers. [8 Agustus 2021]

Brigham, Eugene F and Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 14). Jakarta: PT. Salemba Empat. [Diakses 8 Agustus 2021]

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning. [Diakses 10 Agustus 2021]

Bursa Efek Indonesia, 2017. *Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995*

Das, Subhash C. (2013). *Business Accounting and Financial Management*. Delhi: PHI Learning Private Limited. [Diakses 8 Agustus 2021]

Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. [Diakses 8 Agustus 2021]

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta cv. [Diakses 8 Agustus 2021]

Fraser, L.M. dan Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta Barat: Indeks. [Diakses 7 Agustus 2021]

Ghozali, Imam . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Perogram SPSS*. Edisi Delapan Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [Diakses 9 Agustus 2021]

- Ghozali, Imam, dan Ratmono, Dwi. (2013). *Analisa Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [Diakses 9 Agustus 2021]
- Gitman, Lawrence J. 2015. *Principle of Management Finance 12th Edition* Boston : Pearson Education, Inc. (mandaley). [Diakses 7 Agustus 2021]
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta. [Diakses 7 Agustus 2021]
- Hantono. Jogianto. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama. [Diakses 8 Agustus 2021]
- Harahap, Sofyan S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke- 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia. [Diakses 10 Agustus 2021]
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Horne, James C Van dan Machowicz.Jr, J. M. (2013). *Fundamental of Finance Management*. New Jersey: prentice Hall Inc. [Diakses 7 Agustus 2021]
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. [Diakses 7 Agustus 2021]
- Jeff Madura. 2015. *Internasional Financial Management 13th Edition*. Boston USA : Cengage Learning. [Diakses 9 Agustus 2021]
- Jonathan, Sarwono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. [Diakses 9 Agustus 2021]
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press. [Diakses 9 Agustus 2021]
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Depok: PT Grafindo Persada. [Diakses 9 Agustus 2021]
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Empat). Yogyakarta: Liberty. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. CV. Andi Offset. Yogyakarta. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Pandey, I. M. (2015). *Financial Management* (Eleventh Edition). New Delhi: Viks Publishing House Pvt Ltd. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya. [Diakses 10 Agustus 2021]

- Sugiyono, Arief dan Edi untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. [Diakses 7 Agustus 2021]
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi Sembilan). Yogyakarta: Ekonisia. [Diakses 7 Agustus 2021]
- Wahlen, James M. Baginski, Stephen P. Bradshaw, M. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation*. Boston: Cengage Learning, inc. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gransindo. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: DeePublish. [Diakses 10 Agustus 2021]

JURNAL:

- Ariskha Nordiana, Budiyanto. (2017). *Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, nomor 2. ISSN 2461-0593. [Diakses 10 Agustus 2021]
- Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra. 2018. *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries*. European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 3, 2018. Halaman 316 – 326. [Diakses pada 7 Agustus 2021]
- Bustani, Kurniaty, dan Rahmi Widyanti. 2021. *The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, Vol. 11 No. 1, December 2021. Halaman 1-8. ISSN 2527-6638. [Diakses pada 9 Agustus 2021]
- Cristin Natasia Tambunan, Hendro Nababan, Muhammad Fikri Hakim, dan Elsa Elfrida Simatupang. 2020. *Pengaruh Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover dan Earningper Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20 No 3, Oktober 2020. Halaman 851-855, ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print). Diakses pada 10 Agustus 2021]
- Destian Andhani. 2019. *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.3, No.1, September 2019. Hal 45-64. ISSN: 2581-2777. [Diakses pada 9 Agustus 2021]

- Edhi Asmirantho, Oktiviani Kusumah Somantri. 2017. *The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal. 94-107. E-ISSN 2502-4159. [Diakses pada 9 Agustus 2021]
- Garin Pratiwi Solihati. 2021. *The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Net Profit Margin On Stock Price (Empirical Study: In companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)*. EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies (EBMS) Vol. 8 Issue 8, August 2021. ISSN 2347-4378. [Diakses pada 10 Agustus 2021]
- Martha dan Febryna Yanti. 2019. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, Roa, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Di Bei Tahun 2010-2017*. Jurnal Ilmiah Akuntansi (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia Pekanbaru) Vol. 3 No. 1, Maret 2019. ISSN 2549-5704. [Diakses pada 7 Agustus 2021]
- Nofa Priliyastuti dan Stella. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti) Vol. 19, No. 1a, November 2017, Issue 5, Halaman 320-324. ISSN: 1410 – 9875. [Diakses pada 10 Agustus 2021]
- Rosmiati dan Heru Suprihadi (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pda Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomer 2, Februari 2016, ISN=SN 2461-0593. [Diakses 8 Agustus 2021]
- Siti Nur'aidawati. 2018. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman : 70 – 83. ISSN: 2581-2777. [Diakses pada 10 Agustus 2021]
- Ulfa Rizki Indriyanti dan Nurfauziah. 2019. *The Effect of Financial Performance and Market Performance on the Stock Prices*. AJEFB - Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business. Vol. 3 No. 1, (January - June 2019) Halaman. 65-79. ISSN: 2581-0685. [Diakses pada 9 Agustus 2021]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Dwita Rosmaningsih
Alamat : Kp. Balandongan rt06/03, Desa Ciherang Pondok,
Kec. Caringin, Kab. Bogor
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 17 Agustus 1999
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Cikereteg 01
• SMP : SMP Negeri 01 Caringin
• SMA : SMA Negeri 01 Cigombong
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 2022

Peneliti

(Anggun Dwita Rosmaningsih)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)				Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1860.00	1215.00	1555.00	1430.00	1515.00
2	ARII	980.00	900.00	705.00	396.00	745.25
3	BSSR	2100.00	2340.00	1820.00	1695.00	1988.75
4	BYAN	10600.00	19875.00	15900.00	15475.00	15462.50
5	DOID	715.00	525.00	280.00	352.00	468.00
6	GEMS	2750.00	2550.00	2550.00	2550.00	2600.00
7	HRUM	1970.00	1390.00	1285.00	2670.00	1828.75
8	ITMG	20700.00	20250.00	11475.00	13850.00	16568.75
9	MBAP	2900.00	2850.00	1980.00	2690.00	2605.00
10	PTBA	2460.00	4300.00	2660.00	2810.00	3057.50
Rata-Rata Per Tahun		4703.50	5619.50	4021.00	4391.80	4683.95

Lampiran 2 : Perhitungan *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
1.	ADRO	2017	536.438,000	6.814,147,000	0.079
	ADRO	2018	477.541,000	7.060,755,000	0.068
	ADRO	2019	435.002,000	7.217,105,000	0.060
	ADRO	2020	158.505,000	6.381,566,000	0.025
2.	ARII	2017	-16.717,000	327.055,000	-0.051
	ARII	2018	-28.258,000	350.065,000	-0.081
	ARII	2019	-5.537,000	363.952,000	-0.015
	ARII	2020	-16.405,000	360.802,000	-0.045
3.	BSSR	2017	82.816,929	210.137,454	0.394
	BSSR	2018	69.063,191	245.100,202	0.282
	BSSR	2019	30.467,457	250.680,316	0.122
	BSSR	2020	30.520,269	263.343,768	0.116
4.	BYAN	2017	338.017,199	888.813,140	0.380
	BYAN	2018	524.309,273	1.150,863,891	0.456
	BYAN	2019	234.211,277	1.278,040,123	0.183
	BYAN	2020	344.459,870	1.619,725,022	0.213
5.	DOID	2017	46.747,301	945.581,412	0.049
	DOID	2018	75.643,300	1.184,094,711	0.064
	DOID	2019	20.480,591	1.181,911,191	0.017
	DOID	2020	23.436,370	974.449,753	0.024
6.	GEMS	2017	120.106,040	590.469,384	0.203
	GEMS	2018	100.548,578	701.046,630	0.143
	GEMS	2019	66.765,857	780.646,167	0.086
	GEMS	2020	95.856,553	813.717,765	0.118
7.	HRUM	2017	55.748,001	459.443,071	0.121
	HRUM	2018	40.205,422	467.989,195	0.086
	HRUM	2019	20.122,589	447.001,954	0.045
	HRUM	2020	60.292,315	498.702,216	0.121
8.	ITMG	2017	252.703,000	1.358,663,000	0.186
	ITMG	2018	258.756,000	1.442,728,000	0.179
	ITMG	2019	126.502,000	1.209,041,000	0.105
	ITMG	2020	37.828,000	1.158,629,000	0.033
9.	MBAP	2017	58.635,700	160.778,962	0.365
	MBAP	2018	50.310,702	173.509,262	0.290
	MBAP	2019	35.287,557	192.527,289	0.183
	MBAP	2020	27.467,486	181.973,102	0.151
10.	PTBA	2017	4.547,232,000,000	11.117,745,000,000	0.409
	PTBA	2018	5.121,112,000,000	11.739,344,000,000	0.436
	PTBA	2019	4.040,394,000,000	26.098,052,000,000	0.155
	PTBA	2020	2.407,927,000,000	24.056,755,000,000	0.100

Lampiran 3 : Perhitungan *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

No	Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR (%)
1.	ADRO	2017	2.722,520,000	6.814,147,000	0.400
	ADRO	2018	2.758,063,000	7.060,755,000	0.391
	ADRO	2019	3.233,710,000	7.217,105,000	0.448
	ADRO	2020	2.429,852,000	6.381,566,000	0.381
2.	ARII	2017	287.290,000	327.055,000	0.878
	ARII	2018	340.079,000	350.065,000	0.971
	ARII	2019	317.894,000	363.952,000	0.873
	ARII	2020	332.588,000	360.802,000	0.922
3.	BSSR	2017	60.246,779	210.137,454	0.287
	BSSR	2018	94.820,865	245.100,202	0.387
	BSSR	2019	80.362,658	250.680,316	0.321
	BSSR	2020	72.967,723	263.343,768	0.277
4.	BYAN	2017	373.209,321	888.813,140	0.420
	BYAN	2018	472.793,557	1.150,863,891	0.411
	BYAN	2019	658.959,960	1.278,040,123	0.516
	BYAN	2020	758.171,248	1.619,725,022	0.468
5.	DOID	2017	768.413,436	945.581,412	0.813
	DOID	2018	922.583,702	1.184,094,711	0.779
	DOID	2019	901.340,212	1.181,911,191	0.763
	DOID	2020	710.718,334	974.449,753	0.729
6.	GEMS	2017	298.251,273	590.469,384	0.505
	GEMS	2018	385.233,714	701.046,630	0.550
	GEMS	2019	422.379,157	780.646,167	0.541
	GEMS	2020	464.283,221	813.717,765	0.571
7.	HRUM	2017	63.582,349	459.443,071	0.138
	HRUM	2018	79.502,404	467.989,195	0.170
	HRUM	2019	47.418,441	447.001,954	0.106
	HRUM	2020	43.905,598	498.702,216	0.088
8.	ITMG	2017	400.524,000	1.358,663,000	0.295
	ITMG	2018	472.945,000	1.442,728,000	0.328
	ITMG	2019	324.576,000	1.209,041,000	0.268
	ITMG	2020	312.339,000	1.158,629,000	0.270
9.	MBAP	2017	38.474,621	160.778,962	0.239
	MBAP	2018	49.328,008	173.509,262	0.284
	MBAP	2019	46.886,899	192.527,289	0.244
	MBAP	2020	43.752,926	181.973,102	0.240
10.	PTBA	2017	8.187,497,000,000	11.117,745,000,000	0.736
	PTBA	2018	7.903,237,000,000	11.739,344,000,000	0.673
	PTBA	2019	7.675,226,000,000	26.098,052,000,000	0.294
	PTBA	2020	7.117,559,000,000	24.056,755,000,000	0.296

Lampiran 4 : Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

No	Emiten	Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1.	ADRO	2017	1.979,162,000	773.302,000	2.559
	ADRO	2018	1.600,294,000	816.443,000	1.960
	ADRO	2019	2.109,924,000	1,232,601,000	1.712
	ADRO	2020	1.731,619,000	1,144,923,000	1.512
2.	ARII	2017	41.006,000	177.902,000	0.230
	ARII	2018	53.517,000	228.514,000	0.234
	ARII	2019	62.695,000	260.384,000	0.241
	ARII	2020	59.545,000	286.093,000	0.208
3.	BSSR	2017	78.872,989	54.430,580	1.449
	BSSR	2018	90.459,139	74.454,433	1.215
	BSSR	2019	77.537,334	64.264,652	1.207
	BSSR	2020	95.968,026	60.853,847	1.577
4.	BYAN	2017	309.947,294	302.639,425	1.024
	BYAN	2018	491.460,666	397.223,062	1.237
	BYAN	2019	519.575,216	580.937,083	0.894
	BYAN	2020	769.275,004	236.695,460	3.250
5.	DOID	2017	347.013,523	218.393,751	1.589
	DOID	2018	441.719,196	278.812,380	1.584
	DOID	2019	471.509,645	257.349,435	1.832
	DOID	2020	367.620,154	220.348,158	1.668
6.	GEMS	2017	414.782,753	246.554,242	1.682
	GEMS	2018	327.576,563	248.222,303	1.320
	GEMS	2019	367.763,825	277.997,670	1.323
	GEMS	2020	407.856,734	330.623,136	1.234
7.	HRUM	2017	314.799,790	55.354,920	5.687
	HRUM	2018	310.761,349	68.153,325	4.560
	HRUM	2019	288.389,905	31.270,572	9.222
	HRUM	2020	249.455,822	24.761,588	10.074
8.	ITMG	2017	796.996,000	327.508,000	2.434
	ITMG	2018	766.450,000	389.897,000	1.966
	ITMG	2019	469.389,000	233.288,000	2.012
	ITMG	2020	41.933,000	207.300,000	2.026
9.	MBAP	2017	108.554,552	34.325,524	3.163
	MBAP	2018	107.855,898	40.887,182	2.638
	MBAP	2019	132.090,716	36.654,975	3.604
	MBAP	2020	125.650,152	33.560,298	3.744
10.	PTBA	2017	11.117,745,000,000	4.513,226,000,000	2.463
	PTBA	2018	11.739,344,000,000	4.935,696,000,000	2.378
	PTBA	2019	11.668,127,000,000	4.691,251,000,000	2.487
	PTBA	2020	8.364,356,000,000	3.872,457,000,000	2.160

Lampiran 5 : Perhitungan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

No	Emiten	Tahun	Harga Saham (Dalam Rupiah)	BVPS	PBV (%)
1.	ADRO	2017	1860.00	0.128	1.454
	ADRO	2018	1215.00	0.135	9.032
	ADRO	2019	1555.00	0.125	1.249
	ADRO	2020	1430.00	0.124	1.157
2.	ARII	2017	980.00	0.013	7.393
	ARII	2018	900.00	0.003	2.704
	ARII	2019	705.00	0.015	4.592
	ARII	2020	396.00	0.009	4.211
3.	BSSR	2017	2100.00	0.057	3.666
	BSSR	2018	2340.00	0.057	4.074
	BSSR	2019	1820.00	0.065	2.796
	BSSR	2020	1695.00	0.073	2.330
4.	BYAN	2017	10600	0.155	6.853
	BYAN	2018	19875	0.203	9.770
	BYAN	2019	15900	0.186	8.561
	BYAN	2020	15475	0.258	5.987
5.	DOID	2017	715.00	0.021	3.475
	DOID	2018	525.00	0.030	1.729
	DOID	2019	280.00	0.033	8.594
	DOID	2020	352.00	0.031	1.149
6.	GEMS	2017	2750.00	0.050	5.536
	GEMS	2018	2550.00	0.054	4.750
	GEMS	2019	2550.00	0.061	4.187
	GEMS	2020	2550.00	0.059	4.293
7.	HRUM	2017	1970.00	0.146	1.345
	HRUM	2018	1390.00	0.144	9.674
	HRUM	2019	1285.00	0.148	8.694
	HRUM	2020	2670.00	0.168	1.587
8.	ITMG	2017	20700.00	0.848	2.441
	ITMG	2018	20250.00	0.858	2.359
	ITMG	2019	11475.00	0.783	1.466
	ITMG	2020	13850.00	0.749	1.849
9.	MBAP	2017	2900.00	0.100	2.910
	MBAP	2018	2850.00	0.101	2.817
	MBAP	2019	1980.00	0.119	1.668
	MBAP	2020	2690.00	0.113	2.388
10.	PTBA	2017	2460.00	1.198	2.054
	PTBA	2018	4300.00	1.412	3.045
	PTBA	2019	2660.00	1.599	1.663
	PTBA	2020	2810.00	1.470	1.911

Lampiran 6 : Perhitungan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.

No	Emiten	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO (kali)
1.	ADRO	2017	3.258,333,000	6.814,147,000	0.478
	ADRO	2018	3.619,751,000	7.060,755,000	0.513
	ADRO	2019	3.457,154,000	7.217,105,000	0.479
	ADRO	2020	2.534,842,000	6.381,566,000	0.397
2.	ARII	2017	28.731,000	327.055,000	0.088
	ARII	2018	38.161,000	350.065,000	0.109
	ARII	2019	62.803,000	363.952,000	0.173
	ARII	2020	42.160,000	360.802,000	0.117
3.	BSSR	2017	392.574,134	210.137,454	1.868
	BSSR	2018	443.432,403	245.100,202	1.809
	BSSR	2019	418.087,491	250.680,316	1.668
	BSSR	2020	331.463,965	263.343,768	1.322
4.	BYAN	2017	1.067,376,037	888.813,140	1.201
	BYAN	2018	1.676,717,292	1.150,863,891	1.457
	BYAN	2019	1.391,589,834	1.278,040,123	1.089
	BYAN	2020	1.395,113,268	1.619,725,022	0.861
5.	DOID	2017	764.608,154	945.581,412	0.809
	DOID	2018	892.458,605	1.184,094,711	0.754
	DOID	2019	881.812,079	1.181,911,191	0.746
	DOID	2020	601.691,969	974.449,753	0.617
6.	GEMS	2017	759.448,383	590.469,384	1.286
	GEMS	2018	1.045,058,516	701.046,630	1.491
	GEMS	2019	1.107,464,101	780.646,167	1.419
	GEMS	2020	1.061,409,877	813.717,765	1.304
7.	HRUM	2017	325.599,861	459.443,071	0.709
	HRUM	2018	336.707,790	467.989,195	0.719
	HRUM	2019	262.590,669	447.001,954	0.587
	HRUM	2020	157.819,047	498.702,216	0.316
8.	ITMG	2017	1.689,525,000	1.358,663,000	1.244
	ITMG	2018	2.007,630,000	1.442,728,000	1.392
	ITMG	2019	1.715,592,000	1.209,041,000	1.419
	ITMG	2020	1.185,336,000	1.158,629,000	1.023
9.	MBAP	2017	258.586,097	160.778,962	1.608
	MBAP	2018	258.138,029	173.509,262	1.488
	MBAP	2019	260.849,803	192.527,289	1.355
	MBAP	2020	201.207,287	181.973,102	1.106
10.	PTBA	2017	19.471,030,000,000	11.117,745,000,000	0.886
	PTBA	2018	21.166,993,000,000	11.739,344,000,000	0.876
	PTBA	2019	21.787,564,000,000	26.098,052,000,000	0.835
	PTBA	2020	17.325,192,000,000	24.056,755,000,000	0.720